

**REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Friska Fitria Anggraeni

NIM. 19130026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA DI SMAN 6 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Friska Fitria Anggraeni

NIM. 19130026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG**

SKRIPSI

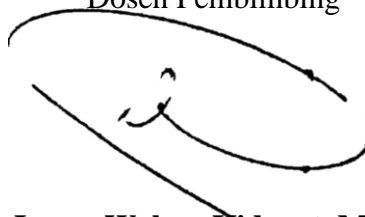
Oleh :

Friska Fritria Anggraeni

NIM. 19130026

Telah diperiksa dan disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd

NIP : 198902072019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.Pd

NIP : 197107012006042001

LEMBAR PENEKSAHAN

REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Friska Fitria Anggraeni (19130026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

Sekretaris Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M. Pd
NIP. 198902072019031012

Pembimbing

Imam Wahyu Hidayat, M. Pd
NIP. 198902072019031012

Penguji Utama

Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd
NIP. 198204162009011008

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 7 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Friska Fitria Anggraeni
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Friska Fitria Anggraeni

NIM : 19130026

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Jurusan IPS di SMAN 6 Malang

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd

NIP : 198902072019031012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini ditulis oleh Friska Fitria Anggraeni, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S,Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang penerahan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Friska Fitria Anggraeni

NIM. 19130026

LEMBAR MOTTO

وَأَسْوَفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu,
sehingga engkau menjadi puas”

(QS. Adh-Dhuha:5)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Selesainya karya ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Mama yang senantiasa mendoakan, membimbing, mencurahkan kasih sayangnya, memberikan dukungan di setiap langkah dan keputusan hingga pengorbanannya yang begitu besar yang tidak akan terbalas dengan apapun.

Seluruh anggota keluarga dan kerabat yang turut memberikan dukungan selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

Seluruh Bapak/Ibu guru, Dosen, Ustadz/ah atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

Serta support system saya Abyan Dhiya'ulhaq yang telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi saya, yang telah meluangkan pikiran, tenaga, dan materi dan terimakasih karena sudah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini.

Seluruh teman-temanku yang juga memberikan dukungan semangat.

Ya Allah, terima kasih telah dipertemukan dan dikelilingi oleh orang-orang terbaik-Mu. Semoga engkau senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, aminn.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian tepat pada waktunya, dengan judul "REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG"

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menuju dari gelap gulita menuju terang benderang.

Adapun dibuatnya proposal ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Ungkapan rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
4. Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd., Selaku Wali Dosen penulis terimakasih atas arahan yang telah diberikan kepada penulis, sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk atau arahan dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan proposal penelitian Skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.

6. Seluruh staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.
7. Kepada Bapak Ibu orang tuaku beserta keluarga tercinta, yang telah bersusah payah memenuhi segala kebutuhan, arahan, pengorbanan, serta dengan iringan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kebersamaan.

Demikian pengantar proposal penelitian skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga juga penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh penulis serta dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Amin. Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Malang, 16 Juni 2023,

Friska Fitria Anggraeni
NIM. 19130026

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KAJIAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Representasi.....	18
2. Ekstrakurikuler Paskibra	18

3. Integrasi Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.....	21
4. Pendidikan karakter	21
5. Disiplin	27
6. Sikap Nasionalisme	31
7. Hubungan Sikap Nasionalisme dan Disiplin pada Pelajaran IPS.....	34
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik pengumpulan data	39
1. Pengamatan atau Observasi.....	39
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	42
F. Analisis data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV	47
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data	47
1. Profil SMAN 6 Malang.	47
2. Sejarah Berdirinya SMAN 6 Malang.	48
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 6 Malang.....	50
4. Daftar Nama Ekstralurikuler Sma Negeri 6 Malang	52
5. Paskibra	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang.	55
2. Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada siswa di SMAN 6 Malang.	57
3. Peran Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Jiwa Nasionalisme Siswa.....	60

BAB V.....	71
PEMBAHASAN.....	71
A. Kondisi Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Malang.....	71
B. Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin	74
C. Peran Paskibra Dalam Membentuk Jiwa Nasionalisme.....	77
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Tabel Wawancara.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Nilai Siswa Yang Mengikuti Paskibra.....	65
Gambar 4.2 Nilai Siswa Yang Mengikuti Paskibra.....	66
Gambar 4.3 Nilai Siswa Yang Mengikuti Paskibra.....	67
Gambar 4.4 Nilai Siswa Yang Tidak Mengikuti Paskibra.....	68
Gambar 4.5 Nilai Siswa Yang Tidak Mengikuti Paskibra.....	69
Gambar 4.6 Nilai Siswa Yang Tidak Mengikuti Paskibra.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	87
Lampiran 2	88
Lampiran 3	89
Lampiran 4	121
Lampiran 5	122

ABSTRAK

Anggraeni, Friska Fitria, 2023, Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Jurusan IPS Di Sman 6 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd

Globalisasi dan perkembangan zaman yang begitu cepat memberikan dampak negatif bagi generasi muda, termasuk terhadap sikap kebangsaan dan kedisiplinan para pemuda, khususnya para pelajar. Sekolah memiliki tanggung jawab mendidik para siswanya dengan memberikan wadah untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan dikalangan siswa, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) merupakan salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan rasa nasionalisme dan disiplin siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana peran SMAN 6 Malang dalam membentuk dan meningkatkan jiwa nasionalisme dan kedisiplinan siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui kondisi ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang. (2) Untuk mengetahui representasi ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan sikap nasionalisme pada siswa di SMAN 6 Malang. (3) Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk jiwa Nasionalisme pada siswa di SMAN 6 Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang mengalami perkembangan dalam hal fasilitas dan organisasi seperti menunjuk pelatih yang memiliki sertifikasi kepelatihan, pemberian materi tentang nasionalisme dan memberikan pelatihan fisik yang sesuai standar. (2) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra terbukti memiliki sikap disiplin yang lebih tinggi dari siswa lain terutama dalam hal waktu, anggota Paskibra relatif datang ke sekolah lebih pagi karena mereka harus melakukan apel pagi. (3) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan anggota Paskibra yang memiliki inisiatif mencuci bendera merah putih, ketika mendengar lagu kebangsaan Indonesia Raya para anggota Paskibra tanpa diberi intruksi mengambil sikap sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang dapat membantu dan membentuk karakter disiplin dan sikap nasionalisme siswa.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Sikap Nasionalisme, Sikap Disiplin.

ABSTRACT

Anggraeni, Friska Fitria, 2023, Representation of Paskibra Extracurriculars in Forming Discipline Character and Attitude of Nationalism in IPS Major Students at SMAN 6 Malang, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd

Globalization and the rapid development of the era is giving a negative impact on the younger generation, including on the national attitude and discipline of the youth, especially students. Schools have a responsibility to educate their students by providing a place to increase a sense of nationalism and discipline among students, one of which is with extracurricular activities. Flag Hoisting Group, also known as Paskibra, is an example of an extracurricular activity that can help increase students' sense of nationalism and discipline. This prompted researchers to find out how the role of SMAN 6 Malang in shaping and enhancing the spirit of nationalism and discipline of its students through Paskibra extracurricular activities.

The aims of this study were (1) to determine the extracurricular conditions of Paskibra at SMAN 6 Malang. (2) To find out the Paskibra extracurricular's representation in the formation of the character of discipline and nationalism in students at SMAN 6 Malang. (3) To find out the role of Paskibra extracurricular in shaping the spirit of nationalism in students at SMAN 6 Malang.

The research method used in this research is qualitative. The type of research used is a case study. The data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques.

The results of this study indicate that (1) The Paskibra extracurricular at SMAN 6 Malang has experienced developments in terms of facilities and organization such as appointing coaches who have training certification, providing material on nationalism and providing standardized physical training. (2) Students who take part in the Paskibra extracurricular are proven to have a higher discipline attitude than other students, especially in terms of time, Paskibra members relatively come to school earlier because they have to do morning assembly. (3) Students who take part in the Paskibra extracurricular have a high spirit of nationalism, this is evidenced by Paskibra members who have the initiative to wash the red and white flag, when they hear the national anthem Indonesia Raya, Paskibra members are without instructions to take a perfect attitude. This shows that the Paskibra extracurricular at SMAN 6 Malang can help and shape the character of discipline and the attitude of nationalism in students.

Keywords: Extracurricular, Nationalism Attitude, Disciplined Attitude.

ملخص

أنغرائيني، فريسكا فيتريا، 2023، تمثيل الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم في تشكيل الشخصية التأديبية وموقف القومية لدى الطلاب قسم الإجتماعية في المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج، البحث العلمي، قسم علوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: إمام وحي هداية الماجستير.

تتأثر العولمة وتطوير الزمان السلمي على جيل الشباب بالسرعة، بما في ذلك على الموقف الوطني والانضباط للشباب، وخاصة الطلاب. تتحمل المدرسة مسؤولية لتعليم طلابها من خلال توفير مكان لزيادة الشعور بالقومية والانضباط بين الطلاب، أحدها من خلال الأنشطة الإضافية. جيش رافع العلم من أحد الأمثلة على الأنشطة الإضافية التي يمكن أن تساعد في زيادة شعور الطلاب بالقومية والانضباط. هذا يشجع الباحثة على معرفة كيفية دور المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج في تشكيل وتنمية روح القومية والانضباط لطلابها من خلال الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم.

أهداف البحث كما التالي (1) لمعرفة حالة الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم في المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج. (2) لمعرفة تمثيل الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم في تشكيل الشخصية التأديبية وموقف القومية لدى الطلاب في المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج. (3) لمعرفة دور الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم في تشكيل روح القومية لدى الطلاب في المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج.

منهجية البحث المستخدمة في هذا البحث منهجية نوعية. نوع البحث المستخدم هو دراسة حالة. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

تدل نتائج البحث على أنها (1) قد تطورت الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم في المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج من حيث المرافق والمنظمات مثل تعيين المدرب الذي له شهادة التدريب، وتوفير المواد المتعلقة بالقومية وتوفير التدريب البدني وفقا للمعايير. (2) ثبت أن الطلاب الذين يشاركون في الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم لديهم موقف انضباط أعلى من الطلاب الآخرين، خاصة من حيث الوقت، يأتي أعضاء جيش رافع العلم نسبيا إلى المدرسة مبكرا لأنهم يقومون بعمل مراسم الصباح. (3) يملك الطلاب الذين يشاركون في الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم بروح القومية العالية، ويتضح ذلك من خلال أعضاء جيش رافع العلم الذين لديهم المبادرة لغسل العلم الأحمر والأبيض، عند سماع النشيد الوطني إندونيسيا رابا، يتخذ أعضاء جيش رافع العلم موقفا مثاليا دون إعطاء توجيه. هذا يدل على أن الأنشطة الإضافية جيش رافع العلم في المدرسة 6 الثانوية الحكومية مالانج يمكن أن تساعد وتشكل الشخصية التأديبية وموقف القومية لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة الإضافية، موقف القومية، الشخصية التأديبية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesamaan makna yang mendasar antara “nasionalisme” dan “semangat kebangsaan” adalah bahwa kedua istilah tersebut mengacu pada rasa kesetiaan yang kuat terhadap negara dan rakyatnya. Definisi awal nasionalisme berpusat pada gagasan bahwa itu adalah keadaan pikiran yang terungkap dalam kesetiaan seseorang yang tak tergoyahkan kepada negaranya.

Kesetiaan seseorang di dunia pada zaman dahulu bukanlah kepada negara, melainkan kepada institusi otoritas dan ideologi sosial lainnya, seperti klan atau suku, organisasi politik, kerajaan, dinasti, kejayaan, atau kelompok gereja. Kebangkitan nasionalisme modern dapat ditelusuri kembali ke pergeseran nilai-nilai budaya yang menekankan kesetiaan kepada negara seseorang. Memiliki rasa kebanggaan nasional merupakan bentuk penghargaan, kecintaan, dan penghormatan terhadap para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan oleh karena itu merupakan sifat yang hakiki bagi setiap warga Indonesia yang baik.¹

Pahlawan tidak boleh dilupakan, pengorbanan mereka juga tidak boleh dilupakan bersama mereka yang jatuh akan bahagia jika perjuangan mereka dilanjutkan oleh yang hidup. Sudah selayaknya generasi penerus mengadopsi

¹Sahma Nada dkk, “Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Milenial di Era Globalisasi Melalui Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7853–7858, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>.

pola pikir nasionalis, meski hanya dalam hal kecil seperti bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari, agar perjuangan kemerdekaan bisa terus berlanjut ketika para pahlawan masa lalu tidak lagi bersama kita. Konsisten dengan keadaan saat ini dan kemajuan globalisasi. Di antara kaum muda saat ini, tampaknya sentimen nasionalis berangsur-angsur memudar. Ini menunjukkan penurunan identitas nasional secara umum, tetapi secara khusus mengkhawatirkan rakyat Indonesia upaya lebih lanjut untuk menginspirasi kaum muda dengan rasa kebanggaan nasional jelas diperlukan.²

Nasionalisme bangsa Indonesia menjadi pengingat bagi generasi penerus atas pengorbanan para pahlawan pergerakan kemerdekaan bangsa. Menerapkan cita-cita Nasionalis, contohnya di dalam kelas. Tidak hanya itu, tetapi juga mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk mengembangkan rasa kebanggaan nasional dan kompas moral yang sesuai dengan Pancasila dalam diri siswa. Informasi yang disajikan dalam kelas kewarganegaraan ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan taat hukum.³

Suatu bangsa membutuhkan nasionalisme untuk bertahan guna menumbuhkan rasa persatuan di antara warganya. Di era serba teknologi ini yang juga merupakan masa globalisasi rasa nasionalisme mulai terkendala terutama dikalangan pelajar. Budaya dan teknologi luar mulai menghiasi perilaku generasi muda. Kebiasaan yang berhubungan dengan budaya kita tidak

²Ibid.

³Daniar Asyari dan Dini Anggraeni Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan dan Penyuluhan (JPDK)* 3, no. 2 (2021): 30–41.

akan menimbulkan masalah. Namun, perilaku yang bertentangan dengan budaya kita tentu akan menimbulkan berbagai masalah, yang juga akan berdampak pada seberapa patriotik kita terhadap negara kita. Menurut artikel berita yang dimuat di Republika.co.id pada Selasa, 13 Juni 2017, diindikasikan bahwa sebelum Agustus, Kita sering tertarik untuk mempertimbangkan pentingnya kemerdekaan tanah air kita, terutama pada bulan ketika Indonesia merayakan hari kemerdekaannya. Sayangnya, rasa nasionalisme itu seolah menghilang di penghujung Agustus. Beberapa hari besar nasional, seperti Hari Kebangkitan Nasional, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan, ternyata berlalu di waktu yang berbeda-beda.⁴

Yapi Panda Abdiel Tambayong, yang juga dikenal sebagai Remy Silado, sejarawan dan budayawan percaya bahwa krisis identitas nasional mulai mempengaruhi generasi selain generasi milenial. Keadaan bangsa secara keseluruhan gelisah sekarang. Apalagi jika dikaitkan dengan topik perpecahan sosial yang juga mengangkat isu terkait SARA. Indonesia sendiri sebenarnya mengandung makna keberagaman. Miris melihat masyarakat saat ini yang tidak menghargai keberagaman. Ia juga mengilustrasikan tindakan mereka yang hidup di masa lalu yang lebih toleran terhadap pluralisme, terbukti dengan keharmonisan antar ras dan agama yang memungkinkan terwujudnya keragaman agama dan budaya seperti yang kita kenal sekarang. “Situasi ini tidak benar-benar mewakili Indonesia yang sebenarnya,” lanjut Remy, “bila dibandingkan dengan budaya masa kini yang sering mudah tergoyahkan dan terpecah belah

⁴ Indah Hapsari, “Anak Muda Minim Rasa Nasionalisme?”
<https://ameera.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/17/06/13/orh4ow328-anak-muda-minim-rasa-nasionalisme> (diakses pada 10 Februari 2023, pukul 20.48).

hanya karena berita hoax.” menjadi ideologi nasional Indonesia. Di sisi lain, sejumlah kecil anak muda mulai memiliki pendapat lain.

Selain itu bukti kuat menghilangnya rasa nasionalisme generasi muda di Indonesia ditunjukkan oleh unggahan di salah satu aplikasi berbagi video yaitu TikTok dengan akun @aniheqa yang sedang mengadakan pertanyaan tentang kebangsaan kepada anak kira-kira berjenjang SD dan SMP dimana pertanyaan yang ditanyakan berhubungan dengan warna bendera, lambing negara dan dasar negara yang merupakan pengetahuan yang sangat dasar yang seharusnya diketahui walaupun masih di jenjang SD.⁵ Akun yang serupa bernama Para anak anak itu terlihat kesusahan dalam menjawab pertanyaan seperti itu. Ada juga di akun @accha.id dengan subjeknya adalah remaja kira kira seusia anak SMA berisi pertanyaan tentang jumlah provinsi yang ada di Indonesia, nama penjahit bendera merah putih mereka terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan dasar tersebut.

Menurut berita pada laman MPR.go.id pada tanggal 4 Oktober 2022 Mengingat kemungkinan meningkatnya persaingan antar bangsa akibat berbagai dampak krisis global, maka nasionalisme generasi muda sangat penting untuk dijaga. pertumbuhan.⁶ Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat dalam keterangan tertulisnya mengatakan, tujuannya adalah untuk "meningkatkan daya saing setiap anak bangsa dalam menghadapi era persaingan antar negara." Berdasarkan survei yang dilakukan pada Juli–Oktober 2021 oleh International NGO Forum

⁵ Ani Heqa, "Ditanya Soal Kebangsaan" <https://vt.tiktok.com/ZS8x5pbkS/> (diakses pada 8 Februari 2023, pukul 19.47).

⁶ MPR, "Tingkatkan Nasionalisme Generasi Muda Sebagai Modal Hadapi Persaingan" <https://www.mpr.go.id/berita/Tingkatkan-Nasionalisme-Generasi-Muda-Sebagai-Modal-Hadapi-Persaingan> (diakses pada 10 Februari 2023, pukul 20.50).

on Indonesian Development dan Demographic Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, generasi Z dan milenial di Indonesia memiliki potensi kuat untuk menjunjung tinggi semangat nasionalis medan keragaman. Menurut Lestari, harus benar-benar ditingkatkan dengan berbagai cara dalam upaya memenangi setiap persaingan tarnegara yang dihadapisaatini.

Menurut Lestari sapaanakrabnya Riri, pemahaman nasionalisme yang kuat dari setiap anak berpotensi menanamkan pada generasi muda semangat bela negara yang sangat penting untuk meningkatkan kedaulatan negara. Di tengah semua itu, emang perlu dimanfaatkan dengan baik jika negara-negara akan saling bersaing di berbagai bidang. Maka dari itu anggota Majelis Tinggi Partai NasDem menilai penanaman nasionalisme pada generasi muda perlu dilakukan secara konsisten dan dilakukan bersama sejak dini.

Diperlukan sekali upaya-upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme pada generasi muda terutama pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa ini. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa nasionalisme contohnya Pendidikan Kewarganegaraan di pelajaran sekolah, berperan penting dalam membentuk rasa cinta tanah air siswa di luar kelas, namun pengetahuan akademis saja tidak cukup siswa juga membutuhkan pengalaman langsung, yang seringkali diberikan melalui ritual-ritual seputar hari besar nasional.

Dengan mengikuti ritual setiap hari senin yang memberikan pelajaran moral, dimaksudkan agar generasi muda tidak mudah menerima apapun yang dapat membahayakan keamanan nasional dan malah mengembangkan sikap cinta tanah air dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Hal ini diharapkan

akan membuat generasi berikutnya lebih tahan terhadap pengaruh luar yang dapat membuat negara tidak stabil. Selain ritual dan kemeriahan wajib, ada juga barang-barang bermanfaat seperti Ekstrakurikuler Paskibra. Sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler, Paskibra menekankan pada penanaman pengendalian diri. Siswa yang memiliki disiplin diri di kelas lebih besar kemungkinannya untuk berhasil mengelola beban akademiknya, sehingga sekolahnya sangat diuntungkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di Paskibra tidak hanya menitikberatkan disiplin tetapi juga kepedulian terhadap kebangsaan, mengajarkan siswa tentang nasionalisme secara tidak langsung.⁸ Mengingat ekstrakurikuler Paskibra merupakan kegiatan semi militer karena menggabungkan dua hal yaitu sikap nasionalisme dan karakter disiplin yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian siswa, maka bukan rahasia lagi bahwa kegiatan ini memiliki aroma yang kuat. nasionalisme. Karena pentingnya kedisiplinan dan pengaruhnya terhadap pematangan siswa sebagai individu, maka penelitian ini patut mendapat perhatian. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Sikap Nasionalisme Siswa di SMAN 6 Malang”. Lokasi SMAN 6 Malang dipilih karena objeknya sesuai dengan judul dan masalah yang sedang diteliti, Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 ini dikenal sebagai salah satu

⁷Eta Yuni Lestari, Miftahul Janah, dan Putri Karima Wardanai, “Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila,” *Jurnal Adil Indonesia* 1, no. 1 (2019): 20–27.

⁸Bakti Fatwa Anbiya, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pakibraka Membentuk Karakter Disiplin Siswa,” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 2018.

Ekstrakurikuler Paskibra terbaik di kota Malang, selain itu dalam kurun waktu 3 bulan mereka telah menorehkan 3 piala pada tingkat kota dan provinsi, dan juga Paskibra SMAN 6 Malang menyumbangkan 6 anggota untuk dikirmkan sebagai Paskibra Kota pada tahun 2023 ini.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang?
2. Bagaimana Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMAN 6 Malang?
3. Bagaimana peran Ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk jiwa Nasionalisme pada siswa di SMAN 6 Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Eksktrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang.
2. Untuk mengetahui Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dansikap nasionalisme pada siswa di SMAN 6 Malang.
3. Untuk mengetahui peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk jiwa Nasionalisme pada siswa di SMAN 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan menegnai representasi karakter disiplin dan sikap Nasionalisme

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai titik

tolak untuk penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan pendidikan karakter, khususnya di Indonesia dan di penelitian yang selanjutnya.

b. Untuk SMA Negeri 6 Malang

Temuan penelitian ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan karakter di SMAN 6 Malang, khususnya terkait dengan pengembangan individu yang disiplin dan berjiwa patriotik. Temuan penelitian ini mungkin dapat membantu SMAN 6 Malang atau organisasi afiliasi partai lainnya, seperti yang ingin ditunjukkan oleh penulis. Untuk terus menekankan dan menerapkan inisiatif untuk melestarikan patriotisme dan disiplin, terutama di kalangan siswa sekolah menengah Atas.

c. Untuk Peneliti

Berubah menjadi sebuah badan informasi yang dapat membantu para sarjana di masa depan, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan seseorang dengan mengacu pada teori dan pendidikan yang diperoleh seseorang di pendidikan tinggi.

d. Untuk Siswa

Hal ini dimaksudkan agar wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu siswa melihat pentingnya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

e. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian Terhitung Inidiharap dapat menjadi referensi tambahan

dan bahan untuk penelitian selanjutnya, bersama dengan pembahasan di atas yang akan digunakan bersama dengan variabel lain untuk memberikan hasil yang menarik untuk penelitian kedepannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pencurian ide atau data dari penelitian lain. Studi-studi sebelumnya dianalisis persamaan dan perbedaannya dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menunjukkan kredibilitas penelitian dan menunjukkan keunikannya.

Di bawah ini adalah beberapa contoh temuan yang sebanding dari studi yang berbeda:

1. Penelitian dilakukan oleh Septiana Intan Pratiwi (2020) dengan judul penelitian "*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakteristik Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*". Dalam studi ini, peneliti menggunakan studi literatur yang didefinisikan sebagai "penelitian yang dilakukan dengan menilai banyak ide berdasarkan literatur yang ada," seperti artikel dari berbagai majalah ilmiah yang menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian. Peneliti berharap untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana sikap siswa terhubung dengan faktor lain dengan memeriksa peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk identitas mereka. Artikel-artikel yang berkaitan dengan topik tersebut dianalisis, dan temuan tersebut membawa pada kesimpulan bahwa sikap dan perilaku disiplin anak-anak sekolah dasar (SD) dapat dibentuk melalui partisipasi mereka dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler untuk Pramuka melayani tujuan penting. Kepribadian dan karakter siswa, seperti religiusitas, perilaku

berbudi luhur, moralitas, disiplin diri, dan penghargaan terhadap alam dan penghuninya, dapat dibentuk melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁹

2. Penelitian dilakukan oleh Fany Isti Fauzia Suryana dan Dinie Anggraeni Dewi (2021) dengan judul penelitian “*Memudarnya Rasa Nasionalisme Anak Milenial Akibat Modernisasi*”. Tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana generasi muda mengonsepsikan nasionalisme dan kenegaraan. Remaja dan anak muda masa kini, seperti yang tinggal di kota Bandung, menjadi fokus kajian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab turunnya rasa Nasionalisme. Banyak anak muda saat ini memandang budaya mereka sendiri kuno dan akibatnya lebih menyukai budaya negara lain ini sebagian besar disebabkan oleh penyebaran teknologi informasi dan komunikasi. Lebih jauh lagi, pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan, sangat penting dalam mengembangkan rasa kebanggaan nasional. Ini benar karena berpartisipasi dalam acara hari Senin merupakan indikasi dari tujuan pendidikan kewarganegaraan yang lebih besar, yaitu untuk menginspirasi patriotisme dan menciptakan warga negara yang bertanggung jawab.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri (2017) dengan berjudul “*Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra (pasukan pengibar bendera) dalam pembentukan karakter, moral dan sikap*

⁹Septiana Intan Pratiwi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.

¹⁰Fany Isti Fauzia Suryana dan Dinie Anggraeni Dewi, “Memudarnya Rasa Nasionalisme Anak Milenial Akibat Modernisasi,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 598–602.

nasionalisme di SMA Negeri 3 Surakarta". Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini lokasipenelitianberadadi SMAN 3 di Surakarta. Dari apa yang bisa kita lihat, anggota Ekstrakurikuler Paskibra menunjukkan ciri-ciri seperti standar moral yang tinggi, patriotisme, dan identitas pribadi yang kuat. Pengukuran ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam Ekstrakurikuler Paskibra memiliki efek yang menguntungkan pada sikap dan moral siswa, menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam misinya untuk membentuk manusia seutuhnya.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Fatwa Anbiya (2018) berjudul "*Peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa*". Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif yang lebih mendalam. Penelitian ini mengkaji dampak Ekstrakurikuler Paskibra di SMKN 6 Semarang di mata anggotanya. Jelas dari penelitian ini bahwa Paskibra tingkat kota dilaksanakan pada ekstrakurikuler ini, dan materi yang diberikan meliputi pelajaran gerak jalan dan pembelajaran sikap yang turut membentuk kedisiplinan para anggotanya.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syafi, pada (2017) berjudul "*Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*". Pendekatan kualitatif deskriptif seperti observasi, wawancara, dan pencatatan tertulis menjadi dasar dari pendekatan ini. Penelitian ini

¹¹Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Membentuk Karakter, Moral dan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta," *Jurnal Moral Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 75.

¹²Anbiya, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pakibra Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa."

menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendagagung diarahkan pada visi dan tujuan sekolah yaitu membentuk kepribadian siswa dan mengembangkan keterampilannya. dan minat Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler dan jumlah entri dalam buku evaluasi yang disimpan oleh masing-masing koordinator ekstrakurikuler dapat memberikan wawasan tentang keefektifan program secara keseluruhan.¹³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2019) dengan judul *“Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Bantaeng ”* . Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang ditawarkan oleh SMPN 3 Bantaeng. Subjek termasuk empat siswa, beberapa orang tua, dan empat anggota fakultas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa SMPN 3 Bantaeng mempunyai berbagai kesempatan ekstrakurikuler bagi siswanya, termasuk pengabdian masyarakat, perkemahan akhir pekan, pertunjukan seni siswa, dan inisiatif kepedulian sosial. Siswa diajarkan tanggung jawab, gotong royong, dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan PMR.¹⁴

¹³Syafi'l , *“ Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendagagung Paciran Lamongan ”* Malang, 2017 halaman 107

¹⁴Risnawati , *“Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Bantaeng ”* . Makassar, 2019 hal. 120

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian.
1	Septiana Intan Pratiwi "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakteristik Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar". Jurnal : 2020	Anak-anak dalam penelitian ini semuanya terlibat dalam program Paskibra, meskipun anak-anak dalam penelitian sebelumnya semuanya terlibat dalam Pramuka.	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan konten karena keduanya berfokus pada peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk komitmen siswa terhadap integritas akademik.	Peneliti memfokuskan pada pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakteristik kedisiplinan siswa.
2	Fany Isti Fauzia Suryana dan Dinie Anggraeni Dewi " Memudarnya Rasa Nasionalisme Anak Milenial Akibat Modernisasi ". Jurnal: 2021	Siswa SMA dalam penelitian ini tidak dibandingkan dengan anak muda di Bandung pada penelitian sebelumnya.	Kesamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mendalami konsep "nasionalisme". Selain itu, pendekatan kualitatif yang sama digunakan untuk penyelidikan ini.	Peneliti fokus pada penyebab hilangnya rasa nasionalisme pada anak Milenial.
3	Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri " Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan karakter, moral dan sikap nasionalisme SMA Negeri 3	Perbedaannya terletak pada variabel judul dan pembahasan.	Kedua penelitian tersebut sama-sama fokus pada peran kegiatan ekstrakurikuler paraskibra dalam membentuk kepribadian dan menumbuhkan	Peneliti memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter dan akhlak siswa SMA.

	Surakarta". Jurnal : 2017		rasa kebanggaan nasional. Dalam kedua kasus tersebut, fokusnya adalah pada siswa SMA yang terdaftar di Paskibra .	
4	Bakti Fatwa Anbiya "Peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk karakter disiplin siswa". Jurnal : 2018	Perbedaannya, fokus kajian ini terletak pada kekuatan paskibra untuk membentuk siswa yang berdisiplin. Wawasan kebangsaan juga akan dibahas dalam kajian ini.	Kedua studi tersebut sebanding karena topik yang mereka bahas; khususnya, dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan pengendalian diri siswa di luar kelas.	Peneliti memfokuskan pada peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa.
5	Syafi'in <i>Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan "</i> . Skripsi :2017	Penelitian ini berfokus pada anak-anak SMA, sedangkan subjek dari tesis tersebut adalah mereka yang duduk di bangku sekolah dasar.	Mereka setara karena keduanya fokus pada peran siswa di luar kelas. Juga mirip dengan penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan.	Peneliti fokus pada pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6	Risnawati "Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Bantaeng". Skripsi : 2019	Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang satu ini mengkaji kegiatan	Rumus yang sama dapat digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh kegiatan	Peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

		ekstrakurikuler yang lebih luas. Siswa di tingkat SMP dipekerjakan sebagai peserta penelitian.	ekstrakurikuler terhadap pembentukan kepribadian siswa. Teknik kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini.	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Penting untuk mendefinisikan beberapa kata dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan kebingungan.

1. Representasi

Representasi adalah sesuatu yang disajikan dan dipresentasikan tentang gambaran sesuatu hal agar dapat dipahami orang lain.

2. Disiplin

Disiplin berasal dari akar kata, "*discipline*", yang berarti "ketaatan pada peraturan" dalam konteks apa pun. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap yang berkembang dan tumbuh sebagai hasil dari pola kumulatif perbuatan setiap orang yang menunjukkan nilai ketaatan, ketertiban, kesetiaan, dan kedisiplinan.

3. Nasionalisme.

Nasionalisme adalah kesadaran kolektif suatu bangsa dengan tujuan jangka panjang untuk menjaga dan meningkatkan persatuan, kekuatan, kekayaan, dan kebanggaan nasionalnya.

4. Ekstrakurikuler Paskibra

Ekstrakurikuler Paskibra adalah salah satu kegiatan yang berbau patriotisme, kesetiaan pada tanah air, dan kemauan untuk membahayakan diri sendiri dalam membela negara. Selain itu, diharapkan peserta kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki moral yang tinggi, yang akan berkontribusi pada tujuan pembangunan karakter di kalangan pemuda Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah rincian penelitian yang disajikan dalam proposal ini dalam upaya untuk membuat materi lebih mudah dicerna dan ditulis secara keseluruhan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang tentang presentasi ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan sikap nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 6 Malang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Kajian pustaka berisi tentang teori yang dibahas dalam penelitian, selain fakta bab ini juga memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini membahas tentang pendekatan dan jenis, kehadiran, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa deskripsi singkat keadaan objek, temuan data penelitian serta sajian data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini, temuan penelitian dianalisis dalam menanggapi rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bagian akhir, memuat pembahasan terkait kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Representasi

Representasi berasal dari “*Represent*” yang mempunyai makna “Berarti” yang artinya adalah perlambangan atas sesuatu. Representasi juga bisa diartikan sebagai suatu Tindakan yang menghadirkan, menyajikan atau mempresentasikan sesuatu yang diluar dirinya biasanya berbentuk tanda atau simbol.¹⁵ Representasi merupakan sesuatu pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia berupa dialog, video, film, tulisan fotografi dan sebagainya.¹⁶ Representasi juga dijabarkan sebagai suatu tindakan dalam memahami apa yang didapat dan memaknai bentuk gambar dalam model apapun melalui kata-kata dan dapat mengatakan apa saja yang ingin dikatakan. Representasi dapat disimpulkan merupakan bahwa gambaran atau bentuk ekspresi sesuatu hal yang sudah dikuasai.¹⁷

2. Ekstrakurikuler Paskibra

a. Pengertian Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri. Paskibra, umumnya dikenal sebagai PBB (aturan berbaris), adalah istilah yang

¹⁵ Oni Sutanto, “Representasi Feminisme Dalam Film ‘Spy,’” *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA Representasi* 5, no. 1 (2017): 2–10.

¹⁶ Velina Agatha Setiawan, “Representasi Pluralisme Dalam Film ‘?’ (Tanda Tanya),” *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 1 (2013): 1–10, <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/92%0Ahttp://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/92/48>.

¹⁷ Rika Sukmawati and yenni, “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 251–262, <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>.

digunakan untuk menggambarkan latihan berbaris. Namun, tujuan PBB tidak hanya untuk melatih berbaris tetapi juga untuk menumbuhkan sikap fisik yang kuat dan gesit, rasa persatuan, disiplin, dan kompetensi secara halus. perkembangan sosial remaja. Pendidikan pra-pertahanan diselenggarakan oleh sekolah antara lain dengan membentuk Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di tingkat sekolah, sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0416/U/1984.¹⁸Paskibra adalah program ekstrakurikuler di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, bakti keibuan, semangat patriotik, kepemimpinan, pengendalian diri, dan kebajikan di kalangan pemuda negara.¹⁹

b. Tujuan

Tujuan ekstrakurikuler Paskibra menitikberatkan pada proses pendidikan untuk membentuk pribadi-pribadi yang bermoral sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat. Tujuan pembinaan paskibra akan tercapai jika didukung oleh program pendidikan dan pelatihan guru. Agar secara konsisten mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan secara tidak langsung menimbulkan rasa tanggung jawab, tujuan lainnya adalah menumbuhkan sikap positif, fisik yang kuat dan cekatan, rasa persatuan, dan kedisiplinan.²⁰

¹⁸E Saputra, "Kompetensi Sosial pada Remaja yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra" (2016), <https://eprints.umm.ac.id/34258/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/34258/1/jiptumpp-gdl-ekosaputra-43409-1-kompeten-r.pdf>.

¹⁹W Marliani, Y Mulyadi, dan IF Suhendar, "Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Karakter Siswa di Ma Negeri 1 Cianjur," *Jurnal Pendidikan Politik...* 9, no. 2 (2020), <https://jurnal.elemen.ac.id/jpphk/article/view/890>.

²⁰Nanda Lega Jaya Putra, "Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Paskibra," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 10, no. 1 (2018): 32–50, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/4>.

c. Fungsi

Menurut pengembangan diri Narmoatmojo, kegiatan ekstrakurikuler meliputi tiga tujuan utama: pertumbuhan pribadi, rekreasi, dan pengembangan profesional. Paskibra merupakan salah satu jenis olahraga yang boleh dilakukan di luar sekolah. Pasukan pengibar bendera sekolah (paskibra) diorganisir dan dilatih dalam banyak hal, seperti dalam Perintah Barisan (PBB), Tata Cara Upacara Bendera (TUB), dan Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.²¹

d. Materi Paskibra

Peraturan barisan, upacara bendera, dan pembinaan dasar kepemimpinan hanyalah beberapa dari sekian banyak acara yang tergabung dalam pelaksanaan paskibra. Paskibra adalah pusat acara terencana dan terarah yang bertujuan untuk menumbuhkan kepemimpinan dan patriotisme, dan dengan demikian merupakan pendukung kuat untuk inisiatif semacam itu. Pendidikan karakter atau satotema juga merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan acara dan upacara. Dalam konteks di mana satotema digunakan, frasa ini semuanya mengungkapkan rasa terima kasih, dan mengungkapkan penyesalan. Paskibra mengajarkan anggotanya untuk selalu saling menyapa saat bertemu, saling membantu saat dibutuhkan, mengungkapkan penghargaan saat diberi hadiah, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan terhadap orang lain.²²

²¹Ade Millatus Sa'adiyah dan Dede Rohmat Hidayat, "PERAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PERAN PASKIBRA" 2, no. 2 (2019).

²²Saputra, "Kompetensi Sosial pada Remaja yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra."

3. Integrasi Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek-aspek semangat kebangsaan antara lain cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan. kesatuan, dan jiwa yang mereformasi atau pantang menyerah. Hal ini dilakukan agar generasi muda Indonesia tumbuh dengan rasa cinta tanah air yang mendalam dan rasa kebanggaan nasional yang berakar pada Pancasila sebagai pedoman masyarakat Indonesia. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya berperan positif dalam membangun kedisiplinan, tetapi juga nasionalisme yang sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air. tanah air berdasarkan kebudayaan nasional.²³

4. Pendidikan karakter

a. Definisi Karakter

Karakter merupakan indikasi individu yang baik dan berkembang secara moral, dan diungkapkan melalui tindakan dan sikap yang dihargai oleh orang lain. Kata Latin *charcter* dimana berasal dari kata bahasa Inggris "*character*," menandakan jiwa, persona, pribadi, dan etika. Berkarakter, atau berkepribadian, atau berkarakteritu semua dalam KBBI digambarkan seseorang yang berkarakter. Karakter seseorang merupakan produk dari proses konsolidasi, integrasi, dan pementapan pikiran,

²³Sitti Uswatun Hasanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Membangun Karakter Semangat Kebangsaan Siswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 211.

perkataan, dan perbuatan yang terus-menerus dan dinamis.²⁴ Selanjutnya, artikel jurnal oleh Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter sebagai "sifat mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi". Karakter, menurut definisi Kertajaya, secara sederhana adalah "ciri" dari sesuatu atau seseorang. Sifat ini "asli" karena berasal dari sifat benda atau orang dan berfungsi sebagai "bahan bakar" untuk tindakan, kata-kata, dan reaksi orang tersebut.²⁵

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Sabar Budi Raharjo dalam buku Akhtim Wahyuni Pendidikan Karakter Membentuk Positif dan Unggul adalah proses pendidikan yang bersifat menyeluruh yang menjembatani kesenjangan antara perkembangan moral dan sosial siswa. Pada gilirannya membuka jalan bagi pengembangan generasi baru yang mandiri, berprinsip dan sukses. Pendidikan karakter dipandang sebagai upaya menumbuhkan penalaran dalam bentuk keyakinan, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk tindakan yang sesuai dengan cita-cita tinggi yang datang untuk menentukan individu dan diwujudkan dalam diri mereka. hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam. Integritas, otonomi, inisiatif, kesopanan, keanggunan sosial, kematangan intelektual dan emosional, dan penalaran yang sehat adalah contoh dari sifat-sifat yang mengagumkan ini.²⁶

²⁴Universitas Ahmad, "Journal of CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016 Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016" 04 (nd): 42–49.

²⁵Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" (2012): 1–26.

²⁶Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter Membentuk Positif dan Unggul (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), halaman 9

Seperti yang disebutkan oleh Forester dalam Majid, pendidikan karakter membutuhkan setidaknya empat ciri utama, antara lain:

1. Tatanan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Kemudian nilai menjadi pedoman normatif dalam setiap tindakan.
2. Integritas yang menginspirasi keberanian membuat seseorang tak tergoyahkan dalam keyakinannya, tak tergoyahkan dalam menghadapi perubahan, dan tak takut mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Koherensi adalah landasan hubungan yang dapat dipercaya. Karena tidak adanya kesinambungan dan kredibilitasmungkin akan menurun.
3. Otonomi. Dijelaskanbahwanorma-norma eksternal menjadi keyakinan inti subjek itu sendiri. Ini dapat diamati dalam bagaimana mereka mengevaluasi pilihan mereka sendiri tanpa membiarkan pendapat orang lain memengaruhi mereka.
4. Ketegasan dan kesetiaan. Kemampuan tabah adalah ketahanan terhadap keinginan terhadap sesuatu yang dianggap unggul. Landasan menghormati kewajiban yang dibuat adalah loyalitas.²⁷

c. Nilai-Nilai Pembangunan Karakter

Religius, kejujuran, toleransi, usaha keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai keberhasilan, keramahan, cinta damai, gemar membaca, ketekunan, disiplin, dan cinta tanah air adalah nilai-nilai yang berkontribusi terhadap suatu individu yang berpengetahuan luas. Disiplin dan cinta tanah air

²⁷Heri Gunawan, *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36-37.

adalah dua kebajikan yang dikembangkan melalui proses penulisan penelitian ini. Ketika individu didisiplinkan, mereka belajar menghargai dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sistem yang berlaku. Karakter Disiplin adalah mentalitas mengikuti perintah tanpa pamrih. Dalam menghadapi globalisasi yang tak terkendali, apresiasi yang lebih dalam terhadap tanah air seseorang atau setidaknya sentimen di balik apresiasi semacam itu diperlukan.²⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pengaruh luar yang tak terhitung banyaknya membentuk kepribadian seseorang. Banyak elemen dapat dipecah menjadi dua kategori berdasarkan pendapat para ahli internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Variabel internal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda, antara lain:

a) Naluri atau *Instinct*

Naluri adalah fitur kepribadian yang dapat mengembangkan keterampilan yang mengarah pada hasil yang diinginkan melalui pemikiran ke depan yang diarahkan pada tujuan, tanpa perlu praktik keterampilan yang bersangkutan sebelumnya.

b) Kebiasaan (*Kebiasaan*)

Kebiasaan merupakan salah satu penentu utama perilaku manusia karena terkait langsung dengan sikap dan perbuatan yang berkembang menjadi akhlak (karakter), yang maksud dengan

²⁸Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123-212.

kebiasaan adalah perilaku rutin yang menjadi kebiasaan. Komponen kebiasaan ini sangat penting dalam mengembangkan dan melestarikan moral (karakter).

c) Kehendak (*Iradah*)

Kehendak adalah keinginan untuk melihat ide dan tujuan sampai membuahkan hasil meskipun ada tantangan dan kemunduran, namun tanpa menyerah pada mereka. Kehendak, terkadang disebut kemauan, adalah salah satu faktor pendorong yang tersembunyi di balik perilaku (azam).

d) Suara Batin atau Hati Nurani

Suara batin atau hati nurani adalah kekuatan dalam diri manusia yang sesekali mengeluarkan peringatan (*gesture*) jika perilaku manusia sedang tertatih-tatih di ambang bahaya dan keburukan (*dlamir*).

e) Keturunan

Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keturunan. Anak-anak sering mengambil sifat orang tua dan leluhurnya, meskipun orang-orang itu tidak lagi hadir secara fisik, dalam kehidupan ini.

2. Faktor eksternal

Karakter dapat dipengaruhi tidak hanya oleh variabel internal (berasal dari dalam), tetapi juga oleh variabel eksternal (berasal dari luar) seperti berikut:

a) Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir, belajar adalah metode pengembangan seluruh potensi diri seseorang. Moralitas seseorang, baik dan buruk, sangat bergantung pada tingkat pendidikannya karena pengaruhnya yang besar terhadap pembentukan karakternya.

b) Lingkungan

Seperti halnya tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan lingkungan makhluk hidup, lingkungan (*milie*) adalah segala sesuatu yang mengelilingi organisme hidup. Untuk alasan ini, kohesi sosial dan efek timbal balik yang dipupuknya di antara manusia sangat penting.²⁹

e. Tujuan

Salah satu tujuan kemajuan sosial, dan karenanya pendidikan karakter, diabadikan dalam UU No.17 Republik Indonesia tahun 2007 sebagai berikut:³⁰

- a. Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, dan bermoral yang dilandasi oleh falsafah Pancasila yang mendefinisikan watak dan perilaku manusia Indonesia dan manusia yang beragama, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, toleran, bekerja bersama, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, dan berwawasan iptek.
- b. Meningkatnya peradaban, harkat, dan martabat bangsa Indonesia, serta tumbuhnya kesadaran diri Indonesia, adalah tanda-tanda keberhasilan

²⁹Heri Gunawan , Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter (Bandung: Alfabeta), hlm. 19-22.

³⁰Mufidatul Fitria , “ *Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Mts Hasyim Asy’Ari Batu*” Malang, 2019, hlm. 32-33

budaya bangsa. Menurut Undang-undang No. 17 tahun 2007, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu kaum muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral lurus. Dengan demikian, tujuan menyeluruh pendidikan karakter adalah membentuk negara yang tangguh, kompetitif, bermoral, toleran, kooperatif, berkembang secara dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tiga tujuan utama pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tanamkan pada siswa keyakinan bahwa nilai-nilai tertentu sangat penting untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan sukses, dan dorong mereka untuk menjadikan nilai-nilai itu milik mereka melalui studi dan praktik yang terfokus.
- b. Mendisiplinkan siswa yang tindakannya tidak sesuai dengan prinsip sekolah.
- c. Menjalin hubungan baik dengan penduduk setempat sehingga semua orang dapat bekerja sama untuk melaksanakan pendidikan karakter.³¹

5. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Kedisiplinan juga berarti tunduk pada otoritas dan kepatuhan terhadap semua norma dan protokol yang ditetapkan adalah inti dari disiplin.³² Disiplin adalah keadaan yang berkembang dan bertahan melalui pola kumulatif tindakan yang

³¹Ibid p. 46

³²Suradi Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Disiplin Sekolah," *Brilliant: Research and Conceptual Journal* 2, no. 4 (2017): 522.

mencontohkan kebajikan kepatuhan, kesetiaan, ketenangan, dan kesesuaian.³³ Tunduk pada otoritas dan kepatuhan terhadap semua norma dan protokol yang ditetapkan adalah inti dari disiplin.

Prijodarminto, penulis buku *Kiat Disiplin Menuju Sukses*, menjelaskan disiplin sebagai “suatu keadaan yang dibentuk dan dibentuk oleh suatu proses rangkaian tindakan yang menunjukkan cita-cita kepatuhan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau keteraturan”. Sikap dan tindakan seperti ini terbentuk melalui sosialisasi, pembelajaran, dan keteladanan, atau sebagai hasil kombinasi dari faktor-faktor tersebut.³⁴ Orang yang disiplin menurut Hasibuan adalah orang yang sadar dan mau mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan dan masyarakat pada umumnya.³⁵

Butuh waktu untuk membangkitkan kembali kedisiplinan seseorang. Disiplin bukanlah sesuatu yang diperoleh seorang anak muda dalam semalam sebaliknya, itu adalah sesuatu yang harus dikerjakan secara konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, disiplin perlu diajarkan sejak dini. Tujuannya adalah untuk membimbing mereka ke arah yang positif sehingga mereka memperoleh keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka sebagai orang dewasa. Ketika diajarkan pengendalian diri di usia muda, itu menjadi kebiasaan.³⁶

³³Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Disiplin Sekolah.”

³⁴Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Menghasilkan Kesuksesan*(Jakarta:Pradnya Paramita)

³⁵Mukhlis Catio dan Denok Sunarsi, “Analisis Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *Ekuilibrium: Jurnal Pendidikan dan Riset Ekonomi* 17, no. 02 (2020): 16–26.

³⁶Yanuar Iskandar, “Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di Mts Raudlatul Ulum , Kecamatan Karangploso , Kabupaten Malang,” Malang, 2019, hlm. 17-18

Disiplin harus digunakan untuk menanamkan rasa kepatuhan pada targetnya. Disiplin yang dipelajari seorang anak pada awalnya bersifat eksternal (karena diamanatkan oleh orang tua/lingkungan luar), tetapi akhirnya menjadi sesuatu yang internal, menyatu dengan kepribadian anak, dan dengan demikian disebut sebagai disiplin diri. Pembatasan yang dikenakan orang dewasa pada anak-anak mereka tentang perilaku mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain harus tertanam dalam diri anak agar perilaku anak tetap stabil bahkan ketika peraturan tidak lagi berlaku. Disiplin memiliki peran penting dalam mengarahkan keberadaan manusia ke arah hasil yang diinginkan, oleh karena itu harus ditanamkan sejak usia muda. Seorang individu tidak memiliki titik referensi untuk perilaku baik dan buruk tanpa suatu bentuk disiplin.

Disiplin dapat mengambil beberapa bentuk dalam pengaturan akademik. Sebagai langkah pertama pembelajaran difasilitasi ketika siswa mematuhi rutinitas kelas dan tiba tepat waktu. Mereka yang secara konsisten datang terlambat ke kelas akan tertinggal lebih jauh dalam pendidikan mereka. Lalu tentang masalah kedua, yaitu interaksi siswa satu sama lain. Perilaku yang menunjukkan komitmen terhadap disiplin sekolah termasuk menunjukkan pertimbangan untuk perasaan dan sudut pandang orang lain, menahan diri dari terlibat dalam kegiatan yang bertentangan dengan keyakinan agama seseorang, bekerja sama untuk kebaikan bersama, dan menjaga sikap positif setiap saat. Ketiga, bergabunglah dengan klub atau organisasi di luar sekolah. Siswa diharapkan disiplin dan memberikan kemampuan fisik, mental, emosional, dan intelektual secara utuh ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan sekolah. Menerapkan apa yang telah

dipelajari di kelas ke situasi dunia nyata adalah di mana kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berkontribusi.

Hal ini karena, meskipun berlangsung di luar jam sekolah reguler, kegiatan ekstrakurikuler berupaya membantu siswa mempelajari hal-hal baru, tumbuh sebagai manusia, dan menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas lain. Keempat, mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa yang memiliki disiplin diri untuk belajar di rumah lebih siap untuk sesi kelas dan lebih mengingat apa yang mereka pelajari.³⁷

Dengan kata lain, tujuan melembagakan beberapa bentuk disiplin siswa bukan untuk menanamkan rasa takut atau pembatasan dalam pikiran siswa, melainkan untuk mengajari mereka bagaimana mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan menggunakan beberapa tingkat pengendalian diri. atas tindakan mereka. Akibatnya, mereka menjadi sadar akan kekurangan dan kekurangan pribadi mereka sendiri.³⁸ Seperti dalam surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menolak kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran”*.

Disiplin umumnya dikaitkan dengan mengikuti protokol, terutama dalam hal mengatur waktu seseorang. Orang yang rajin menyelesaikan semua tugas dan

³⁷Ibid hlm. 19-20

³⁸Ibid hlm. 21-22

kewajibannya sesuai yang sudah ditetapkan. Surat Al-Asr 103:1-3 menjelaskan kepada umat Islam bahwa menjaga waktu sama pentingnya dengan menaati Allah SWT, “Demi masa, sesungguhnya manusia itu merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati dalam kebenaran dan kebenaran. saling menasihati untuk kesabaran.” Adapun asbabun nuzul ayat tersebut berawal dari keseharian dan kebiasaan orang arab pada masa lalu yang sering berkumpul ketika Ashra tau sore hari, mereka bercerita tentang masalah duniawi, kerurunan, rupa dan membanggakan kekayaan dan kondisi tersebut seringkali memunculkan perselisihan. Kemudian karena keadaan tersebut banyak yang percaya bahwa waktu ashra adalah waktu yang sia.

Setiap hari sebenarnya, kita diingatkan melalui serangkaian sholat yang dikenal sebagai "sholat lima waktu". Waktu itu terstruktur dengan sangat baik. Allah SWT hadirkan segalanya, dan salah satu tujuannya adalah untuk menekankan pentingnya tepat waktu untuk semua kepentingan. Jika kita benar-benar mendisiplinkan diri, Allah akan selalu menghargai jerih payah kita sebagai ungkapan ibadah dan memberkati usaha kita.

6. Sikap Nasionalisme

Kata bangsa dalam bahasa Prancis, dari mana kita mendapatkan kata bahasa Inggris "nasionalisme", aslinya mengacu pada ras, etnis, atau keturunan individu yang dianggap agresif menurut standar Romawi. Salah satu definisi nasionalisme adalah "kesadaran untuk berbangsa" (atau "jiwa kebangsaan"),

yang dapat membantu mencapai, melestarikan, dan melanggengkan rasa diri bangsa, persatuan, kekayaan, dan kekuatannya.³⁹

Nasionalisme adalah kesetiaan pada negara seseorang dan menganggap kebutuhan negara bersifat harus diutamakan serta memiliki kebanggaan kepada negara tersebut.⁴⁰Sederhananya Nasionalisme yaitu kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan.⁴¹

Sartono Kartodirdjo, dalam bukunya Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme ke Nasionalisme, mengemukakan hal yang sedikit berbeda. Dia berargumen bahwa nasionalisme adalah sebuah ideologi yang didasarkan pada lima prinsip; *unity* (kesatuan) yang merupakan syarat yang tidak bias ditolak, *liberty* (kemerdekaan) termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat, *equality* (persamaan) bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, *personality* (kepribadian) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa, dan *performance* dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain.⁴²

³⁹Lilis Dewi Ratih dan Fatma Ulfatun Najicha, "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Kewarganegaraan dan Sikap Nasionalisme: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 59–64.

⁴⁰Ratih dan Najicha, "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur."

⁴¹Dalam Perspektif Islam and Abdul Choliq, "NASIONALISME " DALAM PESPEKTIF ISLAM " Oleh: Abdul Choliq Murod Perguruan Futuhiyyah Semarang," *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 16, no. 2 (2011): 45–58.

⁴²Sartono Kartodirdjo, Pengantar sejarah Indonesia baru: sejarah pergerakan nasional dari kolonialisme ke nasionalisme, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)

Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya Ruhul Bayan mengatakan:

وفي تفسير الآية إشارة إلى أن حُبَّ الْوَطْنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ كَثِيرًا: الْوَطْنَ الْوَطْنَ، فَحَقَّقَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْلَا حُبُّ الْوَطْنِ لَخُرِبَ بَلَدُ السُّوءِ فَيُحِبُّ الْأَوْطَانَ عُمَرْتُ الْبُلْدَانُ

Artinya: “Di dalam tafsirnya ayat (QS. Al-Qashash:85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa “cinta tanah air sebagian dari iman”. Rasulullah SAW (dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah) banyak sekali menyebut kata; “tanah air, tanah air”, kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah)..... Sahabat Umar RA berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”. (Ismail Haqqi al-Hanafi, Ruhul Bayan, Beirut, Dar Al-Fikr, Juz 6, hal. 441-442)⁴³

Sedangkan QS. Al- Qashas:85 sendiri berawal dari atau asbabun nuzulnya terjadi karena Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari adh-Dhahhak bahwa ketika Nabi saw keluar dari Mekah dan tiba di al-Juhfah, beliau merasa rindu kepada Mekah. Karena ternyata beliau pernah diusir dari kota ini oleh kaumnya sendiri.

Dengan demikian, yang terpenting adalah nasionalisme, karena berasal dari realisasi identitas kelompok yang berbeda. Sebagian besar bentuk kesetiaan dapat ditelusuri kembali ke nenek moyang, budaya, dan bahasa yang sama. Namun tidak semuanya memberikan kontribusi yang sama, karena satu-satunya

⁴³ Samsurrohman Samsurrohman, “ITTIJAH AL-MANAHIJ AL-KHOMS FI TAFSIR RUH AL-BAYAN FI TAFSIR AL-QUR’AN (TAFSIR HAQQI) Karya Ismail Haqqi Al-Brousawi Konstantinepel (1653-1715 M/1063-1127 H),” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15, no. 1 (2015): 126–142.

hal yang benar-benar penting dalam nasionalisme adalah keinginan untuk bersatu.⁴⁴

7. Hubungan Sikap Nasionalisme dan Disiplin pada Pelajaran IPS

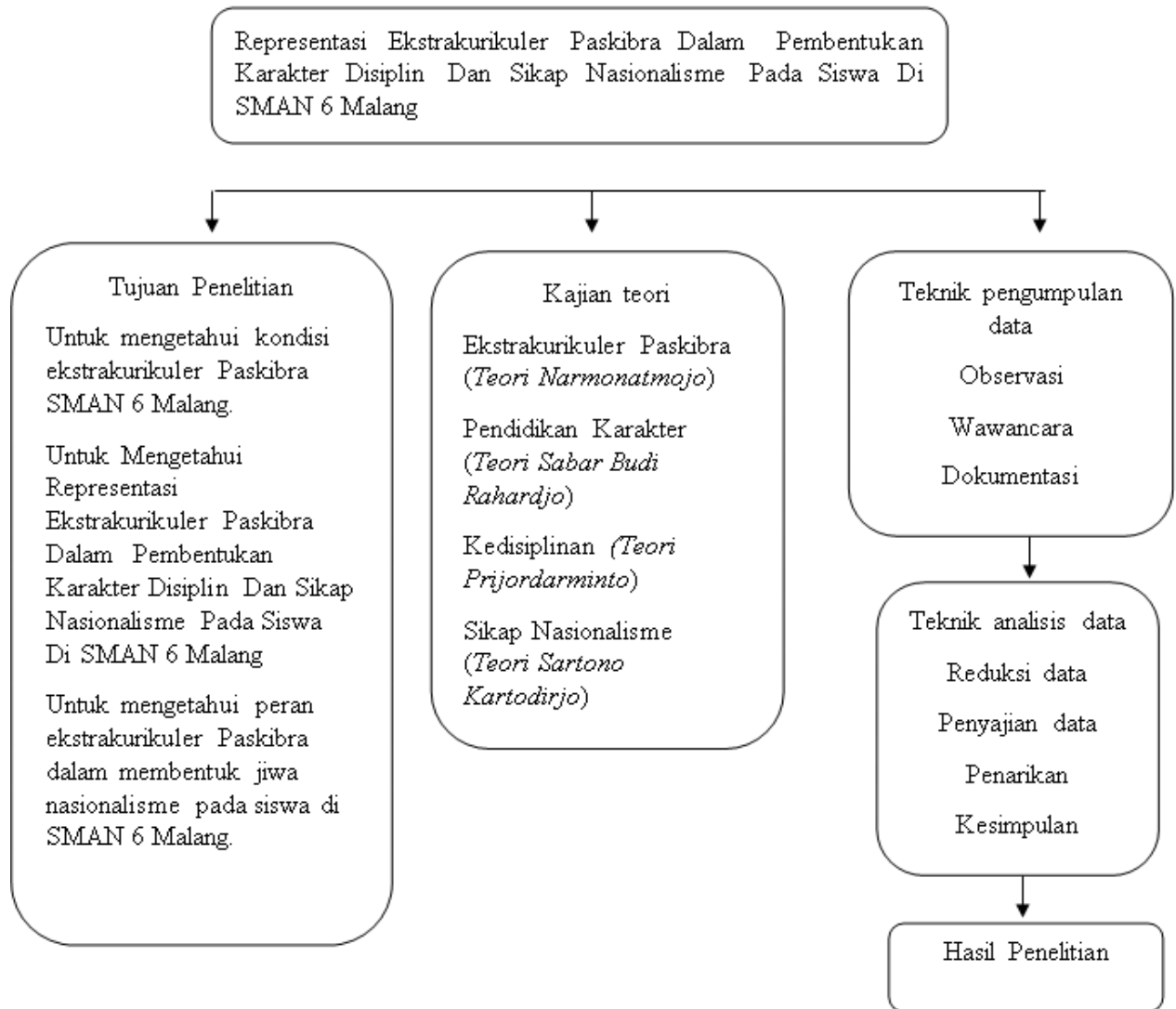
Mata pelajaran IPS mempunyai ciri khas tersendiri yang merupakan perpaduan disiplin ilmu Sosial yaitu Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, sehingga diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai yang dikandung di dalamnya. Guru IPS juga mempunyai peranann penting dalam perwujudan tersebut. Guru IPS diharapkan mampu mengintegrasikan nilai karakter yang ada di silabus melalui proses pembelajaran sehingga nilai- nilai tersebut dapat di wujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan dan pemikiran tersebut agar terbentuk karakter nasionalis yang baik dalam mata pelajaran IPS dalam rangka membangun jati diri kebangsaan Indonesia, maka seharusnya tidak sekedar mengenalkan nilai karakter nasionalis tersebut kepada siswa tetapi juga harus mampu menginternalisasikan tujuan dan nilai-nilai karakter tersebut agar tertanam sebagai muatan hati nurani yang mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai, dan bahkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵

⁴⁴Islam dan Choliq, "NASIONALISME" DALAM PERSPEKTIF ISLAM "Oleh: Abdul Choliq Murod Perguruan Tinggi Futuhiyyah Semarang."

⁴⁵ Eko Prasetyo Utomo, "Internalization of National Character Value in Social Studies," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, an academic journal* 4, no. 2 (2017): 132–145.

B. Kerangka Berpikir

Gambaran atau proses berpikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan menyelidiki fenomena di habitat aslinya atau dalam kerangka entitas yang ada. Saat melakukan studi kualitatif, peneliti (baik secara mandiri atau dengan bantuan orang lain) adalah sumber informasi utama. Penelitian yang menggunakan Penelitian Lapangan dapat dilihat sebagai strategi umum untuk melakukan penelitian kualitatif atau teknik untuk mengumpulkan informasi kualitatif.⁴⁶

Demikian laporan penelitian ini bersumber dari transkrip wawancara, data lapangan, dan sumber lain untuk mendeskripsikan fenomena Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Sikap Nasionalisme Siswa di SMAN 6 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Karena peran penting mereka dalam pengumpulan data langsung penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus hadir secara fisik di lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti dalam tradisi kualitatif perlu menyadari bahwa mereka akan memainkan beberapa peran, termasuk sebagai perencana, pengumpul data, analis data, dan penulis laporan.⁴⁷

Karena penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan peneliti sendiri, diperlukan partisipasi manusia. Peran peneliti sangat menentukan dalam

⁴⁶Prof. Dr. Lexy J Moleong MA, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Edisi Revisi)*, Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁴⁷Ibid, hal.7

semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif (*The Key Instrument*). Oleh karena itu, validitas dan kepercayaan data kualitatif sangat bergantung pada kehebatan metodologi, kepekaan, dan kejujuran peneliti itu sendiri.⁴⁸ Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dipecah menjadi beberapa fase yang berbeda. Peneliti awalnya mencari Kepala Sekolah. Langkah kedua dalam proses studi melibatkan peneliti melakukan observasi awal di sekitar SMAN 6 Malang. Adapun yang ketiga, mengumpulkan data melalui hal-hal seperti observasi, wawancara, dan dokumen terkait penelitian, dll. Dalam skenario ini, peneliti mengambil banyak peran, termasuk sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis data, juru bahasa data, dan penulis laporan.

C. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa dari SMAN 6 Malang. Untuk alasan berikut, peneliti memutuskan untuk melakukan studi di institusi yang bersangkutan:

1. Siswa di sekolah tersebut berasal dari berbagai latar belakang, baik dari segi keluarga maupun lingkungan.
2. Sekolah tersebut memiliki Ekstrakurikuler Paskibra yang cukup bagus di kota Malang, sehingga permasalahan yang ada dalam latar belakang dirasa cocok dengan penelitian kepada objek yang dimaksud yaitu anggota Ekstrakurikuler Paskibra.

⁴⁸Bagong Suyanto , *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* , (Jakarta: Kencana , 2007), Hal.186

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Informasi tentang penelitian dikumpulkan sebagian besar melalui wawancara mendalam dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan langsung tentang topik tersebut. Penelitian ini sangat mengandalkan Pembimbing Ekstrakurikuler Paskibra, Ketua Ekstrakurikuler Paskibra, dan sampel siswa yang terlibat Paskibra di SMAN 6 Malang untuk menyusun hasilnya.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan data primer, tetapi juga data sekunder yang dikumpulkan secara tidak langsung untuk melengkapi dan menguatkan temuan sebelumnya. Data sekunder penelitian ini berasal dari karya-karya terbitan berupa buku dan jurnal ilmiah yang membahas topik Ekstrakurikuler Paskibra.

E. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengandalkan berbagai strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk studi mereka. Teknik pengumpulan data akan bervariasi tergantung pada jenis strategi penelitian kualitatif tertentu dan jenis data yang akan digunakan.:

1. Pengamatan atau Observasi

Menurut Morris, observasi adalah "tindakan mendokumentasikan suatu gejala dengan menggunakan alat-alat untuk tujuan analisis selanjutnya, baik untuk tujuan ilmiah atau lainnya." Pengamatan juga didefinisikan sebagai akumulasi impresi seseorang terhadap lingkungannya yang diperoleh dengan menggunakan seluruh indranya.⁴⁹

Jadi, bisa digunakan untuk melihat dunia di sekitar kita dan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kondisi yang sebenarnya dan melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait peranan Ekstrakurikuler paskibra terhadap Karakter disiplin dan sikap Nasionalisme siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMAN 6 Malang. Baik dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra ataupun dalam cara mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Wawancara

⁴⁹Hasyim Hasanah, "TEKNIK PENGAMATAN (Metode Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif dalam Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁵⁰Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–233.

Ini adalah proses mengajukan pertanyaan kepada orang-orang untuk mengumpulkan data dari mereka. Dalam wawancara yang bermakna, pewawancara dan responden berada di ruangan yang sama bersama-sama, dan semua interaksi berlangsung secara verbal.⁵¹ Wawancara mendalam adalah diskusi langsung antara peneliti dan peserta studi untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif orang yang diwawancarai tentang banyak aspek kehidupan mereka dan konteks sosial dalam kata-kata peserta sendiri.⁵²

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang diwawancarai menggunakan pedoman wawancara yang berisi banyak pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Paskibra berdampak pada pandangan mereka tentang disiplin, karakter, dan cinta tanah air. Pembina ekstrakurikuler Paskibra, ketua umum ekstrakurikuler Paskibra, dan sejumlah siswa ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang akan dikirimkan wawancara ini.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Nasionalisme pada Siswa di SMAN 6 Malang”

⁵¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: RINEKA CITA: 2004)

⁵²Huberman and Miles, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992).

Tabel 3. 1 Tabel Wawancara

No	Informan	Temawawancara
1	Pembina Ekstrakurikuler Paskibra.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai peninjau kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra. b. Cara memaksimalkan bakat dan minat siswa khususnya dalam Ekstrakurikuler. c. Hasil dari kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap sikap nasionalisme dan disiplin siswa. d. Manfaat kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra. e. Perbedaan siswa yang mengikuti Paskibra dan yang tidak mengikuti Paskibra. f. Harapan untuk Ekstrakurikuler Paskibra untuk kedepannya.
2	Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pelatihan anggota Paskibra saat dilapangan. b. Hal yang dipelajari ketika di lapangan. c. Cara membentuk anggota Paskibra untuk menjadi disiplin dan mempunyai jiwa Nasionalisme
3	Ketua Umum Ekstrakurikuler Paskibra.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah dan kepengurusan yang ada dalam Ekstrakurikuler Paskibra. b. Perbedaan anggota Paskibra tingkat junior dan senior. c. Aturan yang ada dalam Ekstrakurikuler Paskibra. d. Perbedaan anggota Paskibra dan siswa biasa. e. Hal yang dipelajari dalam Ekstrakurikuler Paskibra. f. Pedoman fisik yang digunakan dalam Ekstrakurikuler Paskibra. g. Keterkaitan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap sikap disiplin dan rasa Nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. h. Harapan untuk kepengurusan yang selanjutnya. i. Alat yang digunakan untuk mengukur disiplin dan rasa nasionalisme anggota Paskibra.
4	Beberapa siswa kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan umum tentang Ekstrakurikuler Paskibra. b. Dampak mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra.

	10,11 dan 12 yang mengikuti Ekstrakulikuler Paskibra.	<p>c. Hal yang dipelajari dan di dapatkan Ketika mengikuti Ekstrakulikuler Paskibra.</p> <p>d. Perbedaan anggota Paskibra dan siswa biasa yang tidak mengikuti Paskibra.</p> <p>e. Manfaat yang dirasakan Ketika menjadi anggota Paskibra.</p> <p>f. Implementasi kegiatan Ekstrakulikuer Paskibra terhadap sikap disiplin dan rasa nasionalisme di kehidupan sehari-hari.</p> <p>g. Tolak ukur pengetahuan tentang kebangsaan yang dimiliki anggota Paskibra.</p>
--	---	--

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan informasi tentang subyek penelitian, Irawan mengusulkan penggunaan studi dokumentasi. Tidak hanya surat-surat hukum tetapi juga surat dan memo dapat diketik. Catatan ini adalah salah satu dari dua jenis:

a. Dokumen primer

Hasil observasi lapangan langsung dapat dikumpulkan dengan metode seperti wawancara perekam video, perekam suara dan gambar.

b. Dokumen sekunder

Istilah "dokumen" mencakup berbagai macam media tertulis dan visual, termasuk tetapi tidak terbatas pada catatan tulisan tangan, surat, buku harian, laporan kerja, risalah rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan sebagainya. Hobi ini khususnya memanfaatkan buku

merah putih dan buku saku yang sudah turun temurun selama berabad-abad.⁵³

Mempelajari dampak Ekstrakurikuler Paskibra terhadap rasa disiplin dan cinta tanah air siswa, peneliti berkonsultasi dengan buku dan artikel yang relevan dan melakukan wawancara.

F. Analisis data

Analisis data kualitatif dapat menggunakan salah satu dari tiga cara berikut: mereduksi data, menyajikan data, atau menarik kesimpulan. Reduksi data adalah prosedur pemilihan yang merampingkan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan dan sumber tekstual lainnya. Seperti yang dapat diamati dari pilihan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data oleh peneliti, prosedur ini berlangsung selama proses penelitian, dimulai jauh sebelum data dikumpulkan.

1. Tujuan reduksi data adalah untuk mengatur dan menyederhanakan sejumlah besar informasi untuk mengekstraksi kesimpulan yang bermakna darinya. Mengurangi sesuatu tidak harus berarti mengukurnya.
2. Ketika kumpulan informasi diproduksi, presentasi adalah kegiatan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya yang harus diambil.
3. Upaya konstan dilakukan di lapangan untuk mendapatkan kesimpulan. Selama tahap pertama pengumpulan data, peneliti kualitatif secara aktif

⁵³Sukandarrumidi , *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis bagi Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2002)

mencari makna dengan mendokumentasikan pola berulang (catatan teori), hipotesis, pengaturan yang layak, dan rantai sebab akibat.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran data studi dinilai berdasarkan kriteria keabsahan data, yang memberi bobot lebih besar pada data daripada sikap dan ukuran sampel. Untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat dipercaya atau tidak, peneliti biasanya menggunakan satu atau lebih metode berikut untuk memverifikasi validitas data yang dikumpulkan untuk penelitian:⁵⁵ *Present Observation* (pengamatan terus menerus), *peer discussion* (*peer derieting*) dan triangulasi.⁵⁶ Dalam penyelidikan ini, triangulasi dipilih di atas metode lain. Triangulasi adalah metode verifikasi data yang mempekerjakan sumber pihak ketiga untuk tujuan pemeriksaan silang atau membandingkan data yang dikumpulkan, meningkatkan keandalan dan validitasnya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengevaluasi konsistensi hasil wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan empat Langkah-langkah untuk membentuk proses penelitian peneliti:

1. Pra penelitian, yaitu tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, yaitu tindakan peneliti melakukan penggalan data di lapangan.

⁵⁴Huberman dan Miles, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif."

⁵⁵Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Validitas Data (Kualitatif)," *INA-Rxiv* (2019): 1–22.

⁵⁶Prof. Dr. Lexy J Moleong MA, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Edisi Revisi)*, Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). P.326

3. Pengelolaan data yaitu tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Tuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa di SMAN 6 Malang yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra terhadap rasa disiplin dan cinta tanah air. Peneliti memulai dengan melihat praktik Paskibra di sekolah-sekolah yang ditawarkan ekstrakurikuler tersebut. Dapat ditarik kesimpulan mengenai perbedaan antara siswa yang baru mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan yang sudah lama mengikutinya berdasarkan data observasi dan wawancara dengan sejumlah siswa dan pembina ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, teknik penelitian kualitatif digunakan. Peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif, dan temuannya lebih menekankan pada makna daripada penelitian kuantitatif karena hal ini. terutama karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi fenomena. Data atau informasi yang diperoleh tidak terwujud dalam bentuk yang dapat dianalisis secara numerik atau menggunakan prinsip logika. Data berasal dari guru kelas dan siswa mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peralatan yang diteliti. Wawancara dan melihat fenomena di alam bebas merupakan dua cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, kami menerapkan paradigma analisis data Miles dan Huberman, yang dapat diringkas sebagai berikut: Peneliti melalui empat tahap investigasi:

1. Pengumpulan data, penggalian data dari lapangan, dengan melakukan observasi dan wawancara.
2. Reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*)
3. Pemaparan atau penyajian data (*data display*)
4. kesimpulan atau verifikasi (*kesimpulan, verifikasi*).

Penting untuk diingat bahwa menganalisis data kualitatif adalah proses yang tidak pernah berakhir. Mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi adalah langkah-langkah penting dalam alur analitis yang sukses. Untuk mendapatkan hasil yang paling andal, langkah-langkah analitik harus dilakukan dalam urutan tertentu.⁵⁷

⁵⁷Nanda Fadila, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa". Malang:2019.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMAN 6 Malang.

SMAN 6 Malang adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Jl. Mayjend Sungkono No. 58, Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20533652 dan memiliki luas 12.362 m². SMAN 6 Malang merupakan Sekolah yang di bawah naungan Kementrian Pendidikan karena merupakan sekolah Negeri dan memiliki Akreditasi “A” serta menggunakan kurikulum SKS. Untuk mengetahui informasi lebih dari SMAN 6 Malang ini bisa mengakses melalui media sosial seperti website <https://sman6malang.sch.id>

Nama Sekolah : SMA NEGERI 6 MALANG

NSS : 301056102031

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : JALAN MAYJEND SUNGKONO NO 58

MALANG

Kecamatan : KEDUNGKANDANG

Kabupaten/Kota : KOTA MALANG

Provinsi : JAWA TIMUR

Kode Pos : 65136

No Telp/HP : (0341) 752036

E-Mail : surat@smn6malang.sch.id

Website : sman6malang.sch.id

Youtube : SMA NEGERI 6 MALANG OFFICAL

2. Sejarah Berdirinya SMAN 6 Malang.

SMA Negeri 6 Malang merupakan salah satu SMA negeri di Kota Malang, SMA Negeri 6 Malang berdiri pada tahun 1980. Sejarah SMA Negeri 2 Malang tidak mungkin dipisahkan dari sejarah sekolah yang berdiri di Jalan Mayjen Sungkono No. 58, Buring Kelurahan, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Tidak banyak yang mengetahui bahwa SMA Negeri 6 bermula sebagai cabang dari SMA Negeri 2 di Desa Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, sebuah gedung di Jalan Laksamana Martadinata dulunya merupakan tempat kedua sekolah tersebut.

Kanwil Jawa Timur sebelumnya telah mempercayakan SMA Negeri 2 untuk ikut mengelola SMA Negeri 6 pada pertengahan Juli 1980. Sekolah itu dulu bernama SMA Negeri 2 Filial. Sedikit orang yang menyadari betapa eratny hubungan sejarah SMA Negeri 6 Malang dengan kelahirannya yang memiliki koneksi ke SMA Negeri 2 Malang (Smanda). Perlu diketahui SMAN 6 Malang dulunya merupakan cabang dari Smanda yang berkantor pusat di Desa Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang di Jalan Laksamana RE Martadinata. Pemerintah, dalam hal ini Kanwil Jawa Timur, mempercayakan SMA Negeri 2 Malang untuk mengawasi SMA Negeri 6 Malang pada pertengahan Juli 1980. Gedung tersebut

masih berada di Jalan Laksamana RE Martadinata dan menggunakan struktur yang sama.

Sebuah SK (Keputusan) diterbitkan pada tahun 1980 oleh Kantor Wilayah Jawa Timur yang berbasis di Surabaya. Sejak saat itu, nama SMA Negeri 2 Filial sudah tidak ada lagi. Sekolah tersebut kemudian menggunakan nama SMA Negeri 6 Malang dalam dokumen resmi. Ketika SMA Negeri 6 Malang pertama kali didirikan, terdapat lima kelas. Jurusan dilaksanakan mulai semester pertama per 7 Januari 1981. Lima kelas yang ada kemudian dipecah menjadi tiga kelas untuk siswa yang mempelajari IPS (Ilmu Sosial) dan dua kelas untuk siswa yang mempelajari IPA (IPA).

Drs. Abdurrahman dari berdirinya SMA Negeri 2 Filial. Wakil kepala sekolah, Drs. Cholid, bertugas di SMA Negeri 6 Malang sebagai Pelaksana Harian (PDPLH), namun kondisi kesehatannya mulai menurun. Setahun kemudian, Drs. Abdurrahman dipindahkan ke SMA Negeri 1 Malang, dan Drs. Soejitno Hadi Saputro diangkat sebagai kepala sekolah baru di SMA Negeri 2. SMA Negeri 6 Malang berpindah tempat dari Kotalama ke Buring pada 31 Januari tahun yang sama. Gedung SMP Negeri 10 Malang yang terletak di Jalan Mayjend Sungkono di Desa Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang ini menjadi tempat tinggal SMA Negeri 6. Jika anak SMP Negeri 10 tiba di pagi hari, siswa SMA Negeri 6 Malang akan masuk siang.

Sejak saat itu SMA Negeri 6 Malang dipisahkan secara hukum dari SMA Negeri 2 Malang. Kepala sekolah tahun pertama adalah Santoso Prawirodiharjo. Sambil menunggu fasilitas baru dibangun, mereka melanjutkan pekerjaan di luar gedung SMP Negeri 10 Malang. Hingga penerimaan mahasiswa baru kedua pada awal Juli 1981, mereka menempati gedung tersebut. Tidak butuh waktu lama, struktur baru yang ditunggu-tunggu selesai pada bulan September 1981. Setelah itu, SMA Negeri 6 Malang memulai tahun ajaran baru dengan secara resmi menempati gedung barunya dan memulai sejarah sekolah barunya.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 6 Malang.

Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi IMTAQ dan budaya lingkungan”

Misi Sekolah

- a. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era global.
- b. Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan untuk keberhasilan pembelajaran
- c. Mengembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan
- d. Mengembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan norma-norma sosial
- e. Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap lingkungan

- f. Mengembangkan tata kelola yang berbasis kepedulian lingkungan

Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global.
- b. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menarik.
- c. Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Mewujudkan tata kelola sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.
- e. Mewujudkan reputasi sekolah yang bertaraf nasional dan internasional.
- f. Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- g. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki sertifikat kompetensi.
- h. Pendidik dan tenaga kependidikan menguasai TIK.
- i. Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan.
- j. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- k. Mewujudkan ketahanan sekolah yang kuat.
- l. Mewujudkan kesetiakawanan sosial.
- m. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bertoleransi dan bermartabat.
- n. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.

- o. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.
- p. Mewujudkan sekolah Adiwiyata
- q. Mewujudkan budaya peduli dan sadar lingkungan.
- r. Melaksanakan tata kelola sampah dan air secara tepat

4. Daftar Nama Ekstralurikuler Sma Negeri 6 Malang

- a. Badan Dakwah Islam (BDI)
- b. Palang Merah Indonesia (PMR)
- c. Dewan Ambalan
- d. Paskibra
- e. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- f. Koperasi Siswa (KOPSIS)
- g. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
- h. Modern Dance
- i. Tari Tradisional
- j. Karawitan
- k. Paduan Suara
- l. English Conversation Club (ECC)
- m. German Conversation Club (GCC)
- n. Mandarin Conversation Club (MCC)
- o. Jepang Conversation Club (JCC)
- p. Broadcasting
- q. Mading
- r. Bola Basket
- s. Bola Volly

- t. Futsal
- u. Albanjari / Drumband

5. Paskibra

a. Sejarah Singkat Paskibra SMAN 6 Malang

Pasukan Pengibar Bendera yang lazim disingkat dengan nama PASKIBRA satuan SMAN 6 Malang lahir pada tanggal 17 Agustus 1982 didirikan oleh Ibu Miniek Mudjiarti Soepardi, BA. Seorang Guru Sejarah yang sangat mencintai dan peduli kepada rasa Nasionalisme serta Kebangsaan yang sangat tinggi.

b. Struktur Organisasi Paskibra

Pembina : Pak Arung Jene Rimbawan

Pelatih : Bang Rizal

Ketua Umum : Bang Shandy

MOP : 1. Kak Puti
2. Bang Trian
3. Bang Dzul
4. Kak Asila

Ketua Harian 1 : Bang Adi

Ketua Harian 2 : Kak Sindi

Bendahara : 1. Kak Vera
2. Kak Jusna

Sekretaris : 1. Kak Dita
2. Kak Riby

- Sie Pelatih** : 1. **Bang Huan**
2. **Kak Ayunda**
- Sie Sekret** : 1. **Bang Zola**
2. **Kak Rafa**
- Sie Humas** : 1. **Bang Jefry**
2. **Kak Putri**

c. Prestasi Paskibra Periode 2022-2023

- 1) Juara BINA 3 LEGEND, Kota Malang
- 2) Juara MADYA 1 LPKBB LASTARNALA, Jawa Timur
- 3) Juara BINA 2 FORMASI PENGIBARAN, Kota Malang

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 6 Malang.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan lain di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memenuhi semua minat dan kemampuan siswa untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sambil juga mempersiapkan mereka untuk menangani tanggung jawab mereka sendiri dan begitu juga dengan ekstrakurikuler Paskibra yang ada di SMAN 6 Malang. Pada saat ini kondisi Paskibra di sekolah ini melakukan perkembangan.

“Paskibra untuk saat ini sedang melakukan perkembangan mbak, karena sebelumnya paskibra sini sempat mengalami vakum pada saat covid dan itu benar benar terhenti selama 2 tahun. Pada saat itu juga saya merasa sekarang adalah saat yang tepat untuk memperbaiki sistem dari paski yang sudah mulai melenceng dari tujuan sebagaimana mestinya dan kebiasaan itu sudah menjadi seperti adat dan turun temurun. Akibatnya paskibra seperti ajang balas dendam antara senior ke junior. Maka saya merubahnya dengan pelan tetapi apa yang saya sampaikan sampai ke pikiran dan perilaku mereka dan alhamdulillah paski sekarang menjadi lebih baik dan mengerti batasan”⁵⁸

Apa yang disampaikan Bu Ulfi selaku kesiswaan sejalan dan sama dengan apa yang disampaikan oleh Pak Rizal atau lebih akrabnya dipanggil Bang Reza karena dalam Paskibra terbiasa memanggil dengan sebutan abang dan kakak.

“Materi berasal dari saya langsung. Karena pada sebelum saya materi itu diberikan oleh para senior dan bersifat turun temurun dan itu materi yang di dapatkan bersifat rancu dan tidak dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu saya hadir dan melakukan

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan ibu Ulfi, tanggal 14 April 2023, 15.00 WIB

pembaharuan. Materi yang di pelajari juga tidak hanya baris berbaris tetapi juga materi keorganisasian dimana untuk menciptakan anggota yang berkualitas”⁵⁹

Pendapat Pak Rizal sejalan dengan tujuan Bu Ulfi, selain itu adanya Pak Rizal sebagai pelatih Paskibra tidak hanya melatih tetapi juga memperbaiki Paskibra lebih baik hingga saat ini, baik dalam masalah keorganisasian ataupun dalam hal prestasi. Selain itu Pak Rizal juga termasuk beberapa pelatih yang dilatih langsung oleh pusat dan beliau memiliki lisensi ketika melatih.

“Menjadi pelatih itu kan ada lisensinya, jadi kita ketika mau melatih sudah ada rapat kira kira materi apa saja yang diberikan untuk anak-anak paskibra ini. Dan saya merupakan 5 pelatih yang dikirim dari kota malang untuk di bina langsung oleh kodim Bandung dan melatihnya menggunakan PERPANG no 58 tahun 2012 dan itu dasar kita untuk melatih mulai dari nilai nilai Pancasila, pengembangan karakter, pedomannya dari situ semua, jadi tidak asal-asalan ketika melatih.”

Banyak hal yang dipelajari dalam Paskibra seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Rizal.

“Pertama adalah leadershipnya, berawal dari situ karena orang jika mau berkecimpung di dunia yang baru dibekali dengan kepemimpinan dan aturan, kira kira aturan seperti apa sih yang akan diberikan di paski ini, lalu materi keorganisasian, kepaskibraan, korsa, manajemen kegiatan dan lainnya”

Tujuan dan usaha Bu Ulfi dan Pak Rizal tidak hanya wacana tetapi juga membuahkan hasil terlihat dari perkembangan dari siswa yang mengikuti Paskibra dimana mereka lebih baik dan berkembang sesuai dengan moral dan tujuan Paskibra. Prestasi juga terlihat semakin berkembang terlihat dari prestasi mereka dalam 3 bulan awal di tahun

⁵⁹ Wawancara dengan Bang rizal selaku pelatih Pakibra SMAN 6 Malang tanggal 10 Mei 2023, 15.00

ini sudah memperoleh beberapa juara. Kejuaraan mereka juga diapresiasi dan difasilitasi oleh pihak sekolah jadi mereka semakin semangat meraih yang lebih banyak.

“Caranya dengan mengiming ngimingi seperti kamu ga pengen apa kaya sekolah lain yang pialanya banyak. jadi seperti diberi pembeding dulu. Lalu difasilitasi diberi pelatih yang bagus dan sesuai dengan siswa dan jika ada agenda seperti lomba ataupun lainnya jika waktu latihan sepulang sekolah dirasa kurang maka diberi dispensasi dari sekolah untuk waktu tambahannya. Bisa istirahat kedua atau lainnya. Karena beberapa tahun paskinya vakum dan tahun ini bisa jalan lagi kenapa tidak dimaskimalkan. Mereka gini juga dikasih baju baru 2 set dan diberikan pelatih yang berlisensi dan mengerti kebutuhan siswa Paskibra”⁶⁰

2. Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada siswa di SMAN 6 Malang.

Hal yang dipelajari di Paskibra sangat banyak tidak hanya pembelajaran baris berbaris tetapi pembelajaran untuk kegiatan sehari-hari.

“Materi yang saya pelajari contohnya pbb, keorganisasian, materi paskibra, wawasan kebangsaan, bela negara, dan selain materi yang disampaikan senior banyak materi yang tersirat yang bisa kami tangkap walaupun tidak disampaikan senior contohnya kebersamaan, korsa, sopan santun, dll”⁶¹

Jika dilihat dari pendapat siswa tersebut banyak yang dipelajari, mereka mengikuti Paskibra tidak hanya keinginan tetapi juga ada alasan dan tujuan lain.

“Ingin mewujudkan cita-cita orang tua dihibau untuk menjadi abdi negara selain itu juga untuk menambah kepelatihan mental, fisik dan keorganisasian. Waktu SMP kurang puas karena pada saat SMP dibidang masih rendah, dan ketika mengikuti

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Arung selaku Pembina Ekstrakurikuler di SMAN 6 Malang tanggal 18 April 2023, 13.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan siswa kelas 10 anggota Paskibra SMAN 6 Malang tanggal 15 April 2023, 09.30 WIB.

pengibaran juga merasa kurang puas maka dari itu ingin mengikuti ekstrakurikuler ini selain itu juga ingin mengembangkan diri saya sendiri menjadi lebih disiplin bisa melewati batas kemampuan saya dan bisa berkembang lagi dan saya ingin lebih berprestasi di bidang paskibra agar saya bisa mempersiapkan kehidupan saya yang lebih baik.”⁶²

Jika dilihat dari paparan siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Paskibra tersebut terdapat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka cita-citakan. Materi yang dipelajari juga mempunyai dampak khususnya pada hal kedisiplinan baik disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

“Kalo disini perbedaan yang ikut dan ga ikut sih mungkin ga terlalu banyak soalnya yang ikut paski anggap aja mereka datangnya lebih pagi jam 6.15 sudah di sekolah untuk apel pagi atau apel kenaikan bendera nanti pulang juga lebih sore biasanya jam kalo ga jam 4 ya jam set 5 mereka apel penurunan bendera. Terus sih kalo dari attitude tidak terlalu jauh mungkin masalah kedisiplinan ya ada yang iya ada yang tidak namanya juga anak anak paski. Untuk kesopanan ada yang iya dan ada yang tidak. bedanya mungkin di kedisiplinan datang dan pulang juga lebih pagi dan lebih sore. Rata-rata mereka juga lebih kompak, tetapi ya gitu di kelas lebih mbelani paskinya daripada pembelajarannya, tapi juga sebaliknya ada yang mendahulukan kelasnya ya tergantung siswanya juga sih. 50:50. Mungkin hari senin mereka lebih ditonjolkan paskinya karena menjadi petugas upacara”⁶³

Pendapat serupa disampaikan oleh Bu Natalia selaku guru PKN yang mengajar siswa.

“Kalau saya perhatikan itu ya mbak, anggota paskibra itu ada yang disiplinnya bagus, ada juga yang agak melanggar. Ya yang kita harapkan anggota paskibra itu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan disiplin yang tinggi tapi ya namanya anak pasti ada saja yang melanggar, tetapi tidak banyak mungkin perbandingan anak paski yang melanggar dan tidak banyak 75%

⁶² Wawancara dengan siswa kelas 10 anggota Paskibra SMAN 6 Malang tanggal 15 April 2023, 09.30 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Pak Arung selaku Pembina Ektrakurikuler di SMAN 6 Malang tanggal 18 April 2023, 13.00 WIB.

dan 25% yang melanggar atau biasa disebut oknum ya mbak. Contohnya ada 1 anak itu sedikit nakal tetapi malah terpilih menjadi anggota paskibra kota saya juga heran mbak, tapi ya mungkin ada beberapa faktor yang membuat anak ini seperti ini. Karena mereka terbentuk tidak hanya dari ekstrakurikuler, sekolah tetapi juga dari pertemanan dan keluarga yang utama”⁶⁴

Dari pemaparan yang sudah di sampaikan oleh Bu Natalia selaku guru atau pengajar yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas bisa dilihat bahwa sebaik dan seunggul anak Paskibra pasti masih ada yang masih melenceng tetapi hanya segelintir dan masih bisa diarahkan. Selain itu, kedisiplinan di SMAN 6 Malang diterapkan untuk semua siswa tidak hanya untuk anak yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra tetapi yang membedakan anak yang mengikuti Paskibra lebih unggul.

“Kalau disiplin sebenarnya kita menerapkan disiplin untuk semua siswa ya mbak, kalau mungkin yang membedakan itu anak paskibra lebih terbiasa ya. Contohnya ketika baris atau upacara kalau anak paski kan sudah terlihat kalau sikapnya siap dan sempurna atau ketika hormat kepada bendera lebih serius dan sempurna ya mbak berbeda dengan yang bukan anak paskibra. Selain itu, disini ekstrakurikuler paski kan termasuk yang bergengsi peminatnya juga banyak selain itu pelatihannya juga sedikit keras jadi berbedalah mbak hasilnya apalagi soal kedisiplinan. Karena materi yang berkaitan dengan Nasionalisme hanya ada pada kelas 10 contohnya pada materi Bhineka Tunggal Ika nah disitu materi tentang Nasionalisme dan Patriotisme lebih di tekankan, karena pada kelas selanjutnya seperti kelas 11 atau 12 materi lanjutan atau materi pengayaan seperti norma dalam masyarakat, hak dan kewajiban warga negara hak asasi manusia dan beberapa hukum yang ada di Indonesia”⁶⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa kelas 10 anggota Paskibra tentang hal disiplin.

“Saya sendiri untuk membedakan anak paski atau bukan terlihat ketika sedang duduk biasanya anak paski memiliki gaya duduk

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Natalia selaku Guru PKN di SMAN 6 Malang tanggal 23 mei 2023, 09.00

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Natalia selaku Guru PKN di SMAN 6 Malang tanggal 23 mei 2023, 09.00

yang tegap dan pandangan lurus kedepan, lalu ketika berbicara lebih tegas, suasanya lebih keras dan memiliki mental yang kuat. Misalnya ketika pagi hari itu kan apel, itu kami yang anak paski datangnya lebih pagi dan ketika menyanyikan Indonesia Raya kita pandangan lurus kedepan sikap sempurna dan tidak goyang goyang dan menyanyikan dengan khidmat.”⁶⁶

Jika meninjau paparan dari siswa dan pembina ekstrakurikuler Paskibra tersebut dapat disimpulkan bahawa ekstrakurikuler ini memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan anggotanya baik dalam lingkup organisasi, sekolah dan lingkungan rumah, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga kepada temannya contohnya mereka bisa menegaskan ke temannya ketika upacara barisannya tidak rapi dan mengobrol ketika upacara. Dampak paskibra dalam hal disiplin juga membuahakan hal positif dibidang lain seperti yang sudah disampaikan Bang Rizal selaku pelatih ekstrakurikuler Paskibra.

“Karena disini kita juga didik dengan materi kedisiplinan. Tidak hanya itu materi tentang kedisiplinan itu juga sangat berpengaruh. Jadi bisa disimpulkan mereka lebih tau diri mereka sendiri. Fungsinya apa sih jadi agar mereka lebih tertatat dalam pribadi masing masing sehingga tidak hanya memberi manfaat pada diri sendiri, organisai tetapi juga pada masyarakat sekitar atau pun nanti di dunia kerja mereka sudah tau tentang salah dan benarnya Seperti bisa ngomong, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah atau problem solving. Sudah diajari dan dibekali sejak awal di dunia paski”⁶⁷

3. Peran Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Jiwa Nasionalisme Siswa.

Dalam hal kedisiplinan ekstrakurikuler Paskibra sudah terkenal di masyarakat luas dan sudah nyata dampaknya bagi kehidupan

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas 10 anggota Paskibra SMAN 6 Malang tanggal 15 April 2023, 09.30 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Pak rizal selaku pelatih Pakibra SMAn 6 Malang tanggal 10 Mei 2023, 15.00

anggotanya, tetapi setelah melakukan penelitian lebih mendalam terkait ekstrakurikuler ini ada hal lain yang didapatkan contohnya dalam hal nasionalisme. Tapi ternyata banyak anak paskibra yang sebenarnya memiliki jiwa nasionalisme, tetapi mereka masih belum menyadarinya seperti yang sudah disampaikan oleh Bu Natalia selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di sekolah.

“Kalau nasionalisme kan sebenarnya mereka sudah punya dan itu kan tertanamnya sudah di dalam hati. Mereka belum sadar kalau sebenarnya mereka itu sudah memiliki rasa nasionalisme. Tapi untuk merealisasikan itu kadang mereka kebingungan. Mereka baru ngeh kalo ditunjukkan inilo nasionalisme. Contoh misalnya upacara bendera atau misalnya paski itu kan biasanya apel jam 6.15an yaa untuk apel menaikan bendera di depan itu ya. Bah pemahamannya mereka terkait nasionalisme itu kan tinggi contohnya apa, ketika bendera itu naik mereka langsung mengambil sikap sempurna dsb contoh lainnya seperti upacara. Selain itu menurut saya untuk merealisasikan dalam perbuatan itu sudah terlihat yang namanya nasionalisme”⁶⁸

Selain itu ada juga pendapat dari Pak Arung selaku, Pembina ekstrakurikuler Paskibra.

“Dia lebih mengenal budaya atau nasionalisme, yang kedua mereka lebih mendalami bagaimana negara kita di perjuangkan di masa lalu karena di dalam paskibra itukan pasti ada sejarah, baik sejarah paski ataupun sejarah Indonesia.dan itu sesuatu yang menonjol yang membedakan itu anak paskibra dan anak yang biasa”⁶⁹

Letak nasionalisme yang ada pada jiwa anggota Pakibra tidak hanya terlihat ketika dalam keadaan upacara bendera, tetapi juga dalam hal lain contohnya mereka lebih menghargai bendera merah putih, kesakralan bendera merah putih dan beberapa lambang negara yang ada

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Natalia selaku Guru PKN di SMAN 6 Malang tanggal 23 mei 2023, 09.00

⁶⁹ Wawancara dengan Bang rizal selaku pelatih Pakibra SMAN 6 Malang tanggal 10 Mei 2023, 15.00

di Indonesia. Mereka juga lebih menghargai perjuangan para pahlawan dengan cara mempelajari sejarah dan apapun materi kebangsaan yang ada di Ektrakurikuler Paskibra. Apapun yang mereka dapatkan di dalam Ektrakurikuler ini memiliki dampak yang baik dengan pembelajaran mereka di dalam kelas khususnya pada pelajaran IPS khususnya materi sejarah dan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

“Contohnya seperti begini mbak disini ada kebiasaan pagi sebelum pembelajaran ada kebiasaan yaitu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya lalu mereka langsung berdiri megambil sikap sempurna dan menyanyikan lagu tanpa disuruh atau diperintah ituadalah hal yang paling sederhana yang dilakukan di dalam kelas. Contoh lain dalam pembelajaran, contohnya ketika sebelum pembelajaran PKN mereka wajib menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Tapi masalahnya sekarang kita terkendala, karena sekarang adalah generasi Z banyak yang gak kenal lagu-lagu nasional, maka dari itu mereka browsing dulu dari internet baru mereka bisa ikut menyanyikan lagu kebangsaan tersebut. Kemudian, kalo dulu kan di kelas itu kan ada bendera, nah ketika bendera itu jatuh beberapa anak biasa mungkin cuek untuk anak paski contohnya mereka langsung bergegas menaikkan dan mempperbaiki dengan baik, contoh lain ketika bendera itu kotor mereka bawa dan mereka cuci dirumah lalu mereka pasang lagi keesokan harinya tanpa ada yang menyuruh dan memerintah. Jadi seperti itu mbak, jadi mereka sudah punya jiwa itu tapi tidak bisa diungkapkan.”⁷⁰

“Iya, contohnya seperti wawasan kebangsaan, jika saya melihat bendera merah putih Ketika belum menjadi anggota paskibra saya melihat bender aitu biasa saja tetapi Ketika sudah menjadi angpta paskibra saya mengaggap bendera bukan benda yang biasa saja tetapi ada perjuangan dibalik bedera itu sendiri jado saya juga menghormatinya. Lalu jika ada sesuatu yang kurang benar saya akan segera membetulkannya”⁷¹

“Dan materi itu mulai dari cara mengibarkan bendera, contohnya ketika ada bendera di kibarkan orang awam pasti mengaggap yasudalah berbeda dengan anak paski mereka pasti akanlangu bersikap tegap dan posisi siap laly hormat pada bendera tersebut dan itu termasuk salah saru dari Pendidikan nasionalisne, jadi kita

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Natalia selaku Guru PKN di SMAN 6 Malang tanggal 23 mei 2023, 09.00

⁷¹ Wawancara dengan siswa kelas 10 anggota Paskibra SMAN 6 Malang tanggal 15 April 2023, 09.30 WIB.

bisa disimpulkan kita tidak hanya menerima materi tetapi bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari”⁷²

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Pak Arung selaku Pembina Ekstrakurikuler di SMAN 6 Malang.

“Kalo untuk nasionalisme saya katakan mereka lebih menonjol sedikit di pelajaran seperti sejarah Indonesia dan nasionalisme misalnya PKN dan Sejarah. Mereka rata-rata lebih cepat nyantolnya di sejarah sejarah contohnya seperti masa kemerdekaan dulu atau sejarah sejarah tertentu mereka lebih paham dan hafalannya lebih cepat. Rata-rata anak paski ketika disuruh hafalan lebih cepat apalagi yang berbaur sejarah. Karena mereka sudah suka dengan yang berbaur Nasionalisme dan untuk beberapa mata pelajaran mereka lebih cepat nyantol dan cepat hafal terhadap materi baru”⁷³

“Materi di paski ada keterkaitannya dengan pembelajaran ips dan kebangsaan. Terkadang ada materi yang dipelajari yang saya sudah paham karena sudah dipelajari dalam paskibra, atau oh ini materi baru yang bisa saya terapkan di paskibra contohnya materi tentang BPUPKI yang beberapa kali mengalami perubahan”⁷⁴

Selain itu pemahaman mereka tentang nasionalisme tidak hanya terkait dengan pembelajaran, tetapi juga diimplementasikan dengan apa yang sedang terjadi di sekitar mereka contohnya ketika mendukung timnas Indonesia yang sedang bertanding, secara tidak langsung mereka mempunyai jiwa cinta tanah air atau biasa disebut dengan Nasionalisme. Selain itu, Nasionalisme juga erat dengan patriotisme atau biasa dikenal dengan rela berjuang, karena pada zaman sekarang rela berjuang tidak harus perang, mereka dapat mengimplementasikan dengan cara di kelas contohnya dengan membantu teman sekelasnya

⁷² Wawancara dengan Bang rizal selaku pelatih Pakibra SMAN 6 Malang tanggal 10 Mei 2023, 15.00

⁷³ Wawancara dengan Pak Arung selaku Pembina Ektrakurikuler di SMAN 6 Malang tanggal 18 April 2023, 13.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas 10 anggota Paskibra SMAN 6 Malang tanggal 15 April 2023, 09.30 WIB.

seperti yang sudah disampaikan oleh Bu Natalia selaku guru PKn yang mengajar dan mengamati anak didiknya.

“Misal mereka sebenarnya paham mengenai nasionalisme, tetapi mereka kadang tabrakan dengan konsep patriotisme. Baru ketika dijelaskan inilah nasionalisme, mereka baru sadar saya sudah melakukan setiap hari bu jika Nasionalisme, contohnya ketika fenomena U-22 kemarin yang sedang bermain mereka mendukung dengan penuh itulah yang disebut cinta tanah air atau nasionalisme di lingkungan mereka. Dan ketika patriotisme atau rela berkorban, contohnya ketika di kelas kan pasti mereka mempunyai latar ekonomi yang berbeda bagaimana mereka saling menolong jika temannya sedikit kesusahan mereka memberi alternatif lain untuk membantu teman tersebut contoh lainnya temannya sakit mereka bersedia mengantarkan berobat itu adalah contoh patriotisme atau rela berkorban di sekitar mereka. Karena sekarang kan untuk rela berkorban kan tidak harus perang ya mbak”⁷⁵

Jika melihat dari pemaparan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa dampak yang diperoleh dari Ektrakurikuler Paskibra tidak hanya untuk diri anggotanya sendiri khususnya pada kehidupan sehari-hari tetapi juga berpengaruh terhadap pengetahuan pembelajaran mereka di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan memang benar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra cenderung memiliki nilai akademik yang bagus, seperti yang sudah disampaikan oleh Pak Arung dan Bu Natalia.

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Natalia selaku Guru PKN di SMAN 6 Malang tanggal 23 Mei 2023, 09.00

Nama Sekolah SMAN 6
 Alamat JL. Mayjen Sungkono 58 Malang
 Nama DIVA DWIYANI
 Semester 4
 Tahun Pelajaran 2022/2023

Nomor Induk/NISN :

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Beban / JP (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Rata - Rata (N)	N x B
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	92	A	90	A	91	273
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	90	A	90	A	90	180
3	Bahasa Indonesia	4	86	B	86	B	86	344
4	Bahasa Inggris	2	89	B	89	B	89	178
5	Matematika (Umum)	4	91	A	95	A	93	372
6	Sejarah Indonesia	2	92	A	88	B	90	180
Kelompok B (Umum)								
1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	2	93	A	89	B	91	182
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	88	B	88	B	88	264
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	85	B	84	B	85	170
4	Seni Budaya	2	87	B	90	A	89	178
Kelompok C (Peminatan)								
1	Bahasa dan Sastra Inggris	4	86	B	90	A	88	352
2	Matematika (Peminatan)	4	91	A	90	A	91	364
3	Biologi	4	91	A	90	A	91	364
4	Fisika	4	85	B	88	B	87	348
5	Kimia	4	89	B	90	A	90	360
Jumlah		46					1339	4109

IP Semester : 89.33

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
70	X < 70	70 <= X < 80	80 <= X < 90	X >= 90

Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Kota Malang, 23 Juni 2023

Wali Kelas,

Nur Halimah, S.Pd.
NIP. 198305241988032006



Gambar 4. 1

Nama : ADITYA RIZKY RAMDHANI Kelas : X 5 2022
 NIS/NISN : Fose : E
 Nama Sekolah : SMAN 6 Semester : 2
 Alamat : JL. Mayjen Sungkono 58 Malang Tahun Pelajaran : 2022/2023

LAPORAN HASIL BELAJAR

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari, Memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul (cabang) iman, Menghindari akhlak madzumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah, Memahami peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia. Perlu peningkatan dalam hal Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, Memahami Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan mengenai identitas, jenis identitas, dan mengaitkan dengan Pancasila, Peserta didik dapat mengenali dan membangun kesadaran akan keberagaman identitas sebuah bangsa, Peserta didik mampu diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya, Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan serta kebudayaan masyarakat di negara lain, Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam kebhinnekaan, Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme, Peserta didik dapat menjelaskan konsep NKRI terkait subtema batas wilayah, Peserta didik menganalisis latar belakang/jadinya sengketa batas wilayah Indonesia dan Malaysia.
3	Bahasa Indonesia	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog dan narasi, mempresentasikan teks negosiasi dengan bermain peran, mengidentifikasi unsur kebahasaan teks negosiasi, menulis kreatif teks biografi berdasarkan infografik dan mempresentasikannya, mengidentifikasi diksi dan unsur pembentuk dalam puisi, menyajikan puisi dalam bentuk musikalisasi, dramatisasi dan sarasehan.
4	Matematika (Umum)	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan perbandingan trigonometri dan aplikasinya, Peserta didik mampu merepresentasikan, menginterpretasi data, dan mengevaluasi laporan statistika. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk.
5	Biologi	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis peran komponen ekosistem dan keterkaitannya dengan aliran energi dan siklus materi. Melakukan kajian inovasi teknologi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
6	Fisika	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mampu mendiskripsikan energi alternatif dan pemanfaatannya, Mampu mendiskripsikan perubahan iklim dan pemanasan global.
7	Kimia	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mendeskripsikan tentang sistem periodik unsur, Menuliskan persamaan reaksi kimia dan tata nama senyawa kimia, Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, Memahami struktur atom, massa atom relatif, dan massa molekul relatif, Menerapkan hukum dasar kimia dalam menyelesaikan soal berdasarkan konsep mol.
8	Sosiologi	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis ragam gejala sosial dalam masyarakat multikultural, Melakukan penelitian sosial dengan topik keragaman gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Gambar 4. 2

Nama	AILSA ATA SANIYYAH	Kelas	X 7 2022
NIS/NISN		Fase	E
Nama Sekolah	SMAN 6	Semester	2
Alamat	JL. Mayjen Sungkono 58 Malang	Tahun Pelajaran	2022/2023

LAPORAN HASIL BELAJAR			
No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	91	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Peserta didik mampu menerapkan al-Kuliyatu al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari, Memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul (cabang) iman, Memahami Asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah, Menghindari ahlak madzmumah dan membiasakan ahlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah, Memahami peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan mengenai identitas, jenis identitas, dan mengaitkan dengan Pancasila. Peserta didik dapat mengenali dan membangun kesadaran akan keberagaman identitas sebuah bangsa. Peserta didik mampu diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya. Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan serta kebudayaan masyarakat di negara lain. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam kebernekaan. Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme. Peserta didik dapat menjelaskan konsep NKRI terkait subtema batas wilayah. Peserta didik menganalisis latar belakang terjadinya sengketa batas wilayah Indonesia dan Malaysia.
3	Bahasa Indonesia	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog dan narasi, mempresentasikan teks negosiasi dengan bermain peran, mengidentifikasi unsur kebahasaan teks negosiasi, menulis kreatif teks biografi berdasarkan infografik dan mempresentasikannya, mengidentifikasi diksi dan unsur pembentuk dalam puisi, menyajikan puisi dalam bentuk musikalisasi, dramatisasi dan sarasehan.
4	Matematika (Umum)	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan perbandingan trigonometri dan aplikasinya. Peserta didik mampu merepresentasikan, menginterpretasi data, dan mengevaluasi laporan statistika. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk.
5	Biologi	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menjelaskan pengertian, komponen, macam-macam, interaksi, permasalahan serta solusi dalam ekosistem., Menganalisis peran komponen ekosistem dan keterkaitannya dengan aliran energi dan siklus materi. Melakukan kajian inovasi teknologi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
6	Fisika	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mampu mendiskripsikan energi alternatif dan pemanfaatannya, Mampu mendiskripsikan perubahan iklim dan pemanasan global.
7	Kimia	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mendeskripsikan tentang sistem periodik unsur, Menuliskan persamaan reaksi kimia dan tata nama senyawa kimia, Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, Memahami struktur atom, massa atom relatif, dan massa molekul relatif, Menerapkan hukum dasar kimia dalam menyelesaikan soal berdasarkan konsep mol.
8	Sosiologi	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis ragam gejala sosial dalam masyarakat multikultural. Melakukan penelitian sosial dengan topik keragaman gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Gambar 4. 3

Dari beberapa sampel yang diambil dari anak yang mengikuti ekstrakurikuler terlihat bahwa apa yang disampaikan pada saat wawancara oleh pak arung, bu natalia dan beberapa anak paskibra kelas 10 dan 11 terbukti bahwa anak yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra memiliki nilai akademik yang termasuk tinggi karena bisa dilihat terutama pada mata pelajaran yang kewarganegaraan dan sejarah contohnya sejarah Indonesia selain itu juga pada mata pelajaran sosiologi juga, mereka memiliki nilai yang cukup tinggi dan memuaskan.

Nama : ANGGUN VEEAZ GOZALI Kelas : X 6 2022
 NIS/NISN : Fase : E
 Nama Sekolah : SMAN 6 Semester : 2
 Alamat : JL. Mayjen Sungkono 58 Malang Tahun Pelajaran : 2022/2023

LAPORAN HASIL BELAJAR

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengjuhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari, Memahami hakikat dan mewujudkan ketuhanan dengan syariat Islam (tabah) iman, Memahami peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia Perlu peningkatan dalam hal Memahami Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk perkembangan umat dan bisnis yang masalah.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan mengenai identitas, jema identitas, dan mengaitkan dengan Pancasila, Peserta didik dapat mengenali dan membangun kesadaran akan keberagaman identitas sebuah bangsa, Peserta didik mampu diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya, Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan serta kebudayaan masyarakat di negara lain, Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam keberagaman, Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik dapat menjelaskan konsep NKRI terkait sistem batas wilayah, Peserta didik menganalisis latar belakang terjadinya sengketa batas wilayah Indonesia dan Malaysia.
3	Bahasa Indonesia	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog dan narasi, mempresentasikan teks negosiasi dengan berbagai jenis, mengidentifikasi unsur kebahasaan teks negosiasi, menulis kreatif atau logis berdasarkan informasi dari mempresentasikannya, mengidentifikasi ciri-ciri untuk memberikan dalam puisi, menyajikan puisi dalam bentuk drama, drama, dan narasi dan sebagainya.
4	Matematika (Umum)	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan rumus-rumus perbandingan trigonometri dan aplikasinya, Peserta didik mampu mempresentasikan, menginterpretasi data, dan mengevaluasi laporan aktualitas. Perlu peningkatan dalam hal, Peserta didik mampu menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk.
5	Biologi	87	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menjelaskan pengertian, komponen, macam-macam, interaksi, permasalahan serta solusi dalam ekosistem, Menganalisis peran komponen ekosistem dan keterkaitannya dengan aliran energi dan siklus materi, Melakukan kajian inovasi teknologi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
6	Fisika	72	Perlu peningkatan dalam hal Mampu mendiskripsikan energi alternatif dan pemanfaatannya, Mampu mendiskripsikan perubahan iklim dan pemanasan global.
7	Kimia	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mendiskripsikan tentang sistem periodik unsur, Menuliskan persamaan reaksi kimia dan tata nama senyawa kimia, Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, Memahami struktur atom, massa atom relatif, dan massa molekul relatif, Menerapkan hukum dasar kimia dalam menyelesaikan soal berdasarkan konsep mol.
8	Sosiologi	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis ragam gejala sosial dalam masyarakat multikultural, Melakukan penelitian sosial dengan topik keragaman gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Gambar 4. 4

Nama	AJENG AYUDYA RAMADHANI	Kelas	X 7 2022
NIS/NISN		Fase	E
Nama Sekolah	SMAN 6	Semester	2
Alamat	JL. Mayjen Sungkono 58 Malang	Tahun Pelajaran	2022/2023

LAPORAN HASIL BELAJAR

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	89	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, Peserta didik mampu menerapkan al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari, Menghindari ahlak madzumah dan membiarkan ahlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah, Memahami peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia. Perlu peningkatan dalam hal Memahami Asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan mengenai identitas, jenis lain dan peran Pancasila dengan Pancasila, Peserta didik dapat menguraikan dan menguraikan peran kebangsaan identitas sebagai bangsa. Peserta didik mampu menjelaskan mampu mengidentifikasi Pancasila sebagai kolaborasi budaya. Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi, adat istiadat serta kebudayaan masyarakat di negara lain, Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam keberagaman. Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar biologi pejam kehidupan dari nasionalisme. Peserta didik dapat menjelaskan konsep NKRI terkait sublima pada wilayah. Peserta didik memahami latar belakang terjadinya sengketa batas wilayah Indonesia dan Malaysia.
3	Bahasa Indonesia	81	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog dan narasi, Mempresentasikan teks negosiasi dengan teman sebangun, mengidentifikasi isi dan kebahasaan teks negosiasi, menulis kreatif teks biografi berdasarkan imajinasi dan mengpresentasikannya, mengidentifikasi isi dan unsur pembentuk dalam puisi, menyajikan puisi dengan bentuk musikalitas, diksi, gaya dan susunan.
4	Matematika (Umum)	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu mendeskripsikan permasalahan permasalahan logika dan logika, Peserta didik mampu mendeskripsikan, menginterpretasi data, dan menguraikan laporan masalah. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik mampu menguraikan peluang dan menentukan peluang harapan dari kejadian majemuk.
5	Biologi	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menjelaskan pengertian, komponen, macam-macam, interaksi, pembesaran serta siklus dalam ekosistem, Menganalisis peran komponen ekosistem dan keterkaitannya dengan aliran energi dan siklus materi. Melakukan kajian inovatif teknologi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
6	Fisika	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mampu mendeskripsikan energi alternatif dan pemanfaatannya, Mampu mendeskripsikan perubahan iklim dan pemanasan global.
7	Kimia	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mendeskripsikan tentang sistem periodik unsur, Menuliskan persamaan reaksi kimia dan tata nama senyawa kimia, Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, Memahami struktur atom, massa atom relatif, dan massa molekul relatif, Menerapkan hukum dasar kimia dalam menyelesaikan soal berdasarkan konsep mol.
8	Sosilogi	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis ragam gejala sosial dalam masyarakat multikultural, Melakukan penelitian sosial dengan sikap keragaman gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Gambar 4. 5

Nama	: RAIHAN PUTRA WIDYANTO	Kelas	: X 8 2022
NIS/NISN	:	Fase	: E
Nama Sekolah	: SMAN 6	Semester	: 2
Alamat	: JL. Mayjen Sungkono 58 Malang	Tahun Pelajaran	: 2022/2023

LAPORAN HASIL BELAJAR			
No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari. Memahami hakikat dan mewujudkan ketuhanan dengan syu'ukhabul (cabang) iman, Memahami Asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah. Memahami peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia. Perlu peningkatan dalam hal Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Menghindari akhlak madzumah dan membiaskan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan mengenai identitas, jenis identitas, dan mengaitkan dengan Pancasila. Peserta didik dapat mengenali dan membangun kesadaran akan keberagaman identitas sebuah bangsa. Peserta didik mampu diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya. Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan serta kebudayaan masyarakat di negara lain. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam kebhinnekaan. Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik dapat menjelaskan konsep NKRI terkait subtema batas wilayah, Peserta didik menganalisis latar belakang terjadinya sengketa batas wilayah Indonesia dan Malaysia.
3	Bahasa Indonesia	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog dan narasi, mempresentasikan teks negosiasi dengan bermain peran, mengidentifikasi unsur kebahasaan teks negosiasi, menulis kreatif teks biografi berdasarkan infografik dan mempresentasikannya, mengidentifikasi diksi dan unsur pembentuk dalam puisi, menyajikan puisi dalam bentuk musikalisasi, dramatisasi dan sarasehan.
4	Matematika (Umum)	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan perbandingan trigonometri dan aplikasinya. Peserta didik mampu merepresentasikan, menginterpretasi data, dan mengevaluasi laporan statistika. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk.
5	Biologi	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menjelaskan pengertian, komponen, macam-macam, interaksi, permasalahan serta solusi dalam ekosistem. Menganalisis peran komponen ekosistem dan keterkaitannya dengan aliran energi dan siklus materi. Melakukan kajian inovasi teknologi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
6	Fisika	71	Perlu peningkatan dalam hal Mampu mendiskripsikan energi alternatif dan pemanfaatannya. Mampu mendiskripsikan perubahan iklim dan pemanasan global.
7	Kimia	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mendeskripsikan tertang sistem periodik unsur. Menuliskan persamaan reaksi kimia dan tata nama senyawa kimia. Menerapkan hukum-hukum dasar kimia. Memahami struktur atom, massa atom relatif, dan massa molekul relatif. Menerapkan hukum dasar kimia dalam menyelesaikan soal berdasarkan konsep mol.
8	Sosiologi	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis ragam gejala sosial dalam masyarakat multikultural. Melakukan penelitian sosial dengan topik keragaman gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Gambar 4. 6

Sampel lain juga ada dari anak yang tidak mengikuti paskibra, sebenarnya nilai mereka bukan tergolong nilai yang rendah tetapi juga nilai yang cukup bagus. Tetapi jika dibandingkan dengan anak yang mengikuti paskibra. Mungkin dalam hal ini anak yang mengikuti paskibra lebih unggul.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Malang

Paskibra di SMAN 6 Malang telah mengalami perkembangan, pada periode 2016-2019 Paskibra SMAN 6 Malang masih menggunakan sistem senioritas atau harus patuh pada senior, contohnya ketika baru masuk menjadi anggota Paskibra yang baru atau biasa disebut sebagai junior, mereka mendapatkan perlakuan dan hak yang berbeda seperti ketika junior memiliki pendapat atau ide, kurang didengar dan dihargai selayaknya senior-senior mereka. Contoh lain pada saat bimbingan mental yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan anggota, junior mendapatkan perlakuan yang kurang layak dan cenderung mencederai fisik dan mental para junior.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Ulfi bahwa Paskibra di SMAN 6 Malang mengalami perkembangan dimana yang sebelumnya vakum atau sempat berhenti kurang lebih selama 2 tahun selama pandemi. Pada saat setelah pandemi, Bu Ulfi dan Pak Rizal selaku pelatih Paskibra SMAN 6 Malang bekerja secara sinergis untuk membenahi sistem dan tradisi yang turun temurun seperti senioritas dan pembentukan karakter yang berlebihan. Perbaikan dilakukan dilakukan secara sistematis dengan melakukan pembinaan secara perlahan supaya perbaikan tidak hanya bertahan sementara tetapi bisa menjadi kebiasaan dan tradisi baru yang lebih positif. Beberapa langkah awal yang dapat dilakukan, yang pertama adalah pembinaan dengan cara memberi materi ketika pelatihan Paskibra dengan cara memberikan

materi tentang kepaskibraan, keorganisasian, kenegaraan atau biasa disebut dengan nasionalisme dan materi kedisiplinan.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Pak Rizal, materi berasal dari beliau langsung. Karena pada sebelum dilatih Pak Rizal, materi itu diberikan oleh para senior dan bersifat turun temurun dan itu materi yang di dapatkan bersifat rancu dan tidak dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu beliau hadir dan melakukan pembaharuan. Materi yang di pelajari juga tidak hanya baris berbaris tetapi juga materi keorganisasian dimana untuk menciptakan anggota yang berkualitas.

Selain itu materi tentang paskibra dijabarkan secara rinci oleh Pak Rizal, menurut beliau yang pertama adalah leadershipnya, berawal dari situ karena orang jika mau berkecimpung di dunia yang baru harus dibekali dengan kepemimpinan dan aturan, materi keorganisasian, kepaskibraan, korsa, manajemen kegiatan dan lainnya.

Pihak sekolah memilih Pak Rizal sebagai pelatih dilakukan secara selektif berdasarkan beberapa faktor seperti berpengalaman dan memiliki sertifikasi, hal ini juga disampaikan oleh Pak Rizal dalam hal pemilihan pelatih Paskibra bahwa menjadi pelatih itu ada lisensinya, jadi ketika sebelum melatih melakukan diskusi terlebih dahulu untuk menentukan materi apa saja yang diberikan untuk para anggota Paskibra. Pak Rizal merupakan salah satu dari 5 pelatih yang dikirim dari kota malang untuk di bina langsung oleh kodim bandung dan melatihnya menggunakan PERPANG no 58 tahun 2012, jadi tidak asal ketika melatih.

Usaha Bu Ulfi dan Pak Rizal membuahkan hasil yang dapat dilihat dari perkembangan siswa yang mengikuti Paskibra dimana mereka menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan moral dan tujuan Paskibra. Perkembangan lain juga dapat dilihat dari sisi prestasi, Paskibra SMAN 6 Malang dalam 3 bulan pertama pada periode 2022-2023 ini telah memperoleh beberapa juara. Prestasi Paskibra SMAN 6 Malang juga diapresiasi dan difasilitasi oleh pihak sekolah sehingga para anggota Paskibra semakin semangat meraih prestasi yang lebih banyak lagi.

Menurut pak Arung memberi motivasi kepada para anggota Paskibra merupakan salah satu hal yang penting, kemudian memberikan fasilitas yang memadai seperti diberi pelatih yang bagus dan sesuai dengan siswa. Apabila ada agenda seperti lomba ataupun lainnya, jika waktu latihan sepulang sekolah dirasa masih kurang maka diberi dispensasi dari sekolah untuk waktu tambahannya, bisa istirahat kedua atau diwaktu lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan bisa disimpulkan bahwa yang ada di lapangan hampir sesuai dengan teori yang sudah bermunculan sebelumnya contohnya seperti Paskibra adalah program ekstrakurikuler di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, bakti keibuan, semangat patriotik, kepemimpinan, pengendalian diri, dan kebajikan di kalangan pemuda negara.

Selain itu tujuan Ektrakurikuler Paskibra pun sesuai dengan yang sudah ada pada teori tujuan ekstrakurikuler Paskibra menitikberatkan pada proses pendidikan untuk membentuk pribadi-pribadi yang bermoral sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat. Tujuan pembinaan paskibra akan tercapai

jika didukung oleh program pendidikan dan pelatihan guru. Agar secara konsisten mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan secara tidak langsung menimbulkan rasa tanggung jawab, tujuan lainnya adalah menumbuhkan sikap positif, fisik yang kuat dan cekatan, rasa persatuan, dan kedisiplinan.

B. Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan

Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discare* yang berarti belajar, yang dimaksud belajar adalah suatu proses tunduk terhadap suatu otoritas dan kepatuhan terhadap semua norma dan protokol yang telah ditetapkan. Kedisiplinan bukan sesuatu yang dapat diraih dalam satu malam saja, akan tetapi disiplin merupakan hasil dari sebuah proses yang terbentuk dari sosialisasi, pembejalaran, dan keteladanan. Dengan kata lain, disiplin adalah keadaan yang berkembang dan bertahan melalui pola kumulatif tindakan yang mencontohkan kebajikan kepatuhan, kesetiaan, ketenangan, dan kesesuaian. Orang yang disiplin menurut Hasibuan adalah orang yang sadar dan mau mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan dan masyarakat pada umumnya.

Banyak faktor yang dapat membentuk karakter disiplin seseorang, mulai dari faktor keluarga, lingkungan, hingga pertemananan. Hal ini membuktikan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap terbentuknya karakter disiplin seseorang. Menurut Yanuar Iskandar, butuh waktu untuk membangkitkan kembali kedisiplinan seseorang. Disiplin bukanlah sesuatu yang diperoleh seorang anak muda dalam semalam

sebaliknya, itu adalah sesuatu yang harus dikerjakan secara konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, disiplin perlu diajarkan sejak dini. Tujuannya adalah untuk membimbing mereka ke arah yang positif sehingga mereka memperoleh keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka sebagai orang dewasa. Ketika diajarkan pengendalian diri di usia muda, itu menjadi kebiasaan.

Implementasi disiplin dapat juga diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu, dan menyelesaikan tanggung jawab pribadi maupun kelompok. Kedisiplinan tidak cukup hanya dengan kegiatan di dalam kelas tetapi juga dengan kegiatan diluar jam pelajaran atau ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler berupaya membantu siswa mempelajari hal-hal baru, tumbuh sebagai manusia, dan menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas lain.

Merujuk pada hasil penelitian, Paskibra berpengaruh terhadap nilai sosial siswa yaitu kedisiplinan, seperti yang dikatakan Nanda Lega Jaya Putra dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Paskibra”, beliau mengatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler Paskibra menitikberatkan pada proses pendidikan untuk membentuk pribadi-pribadi yang bermoral sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat. Tujuan pembinaan paskibra akan tercapai jika didukung oleh program pendidikan dan pelatihan guru. Agar secara konsisten mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan secara tidak langsung

menimbulkan rasa tanggung jawab, tujuan lainnya adalah menumbuhkan sikap positif, fisik yang kuat dan cekatan, rasa persatuan, dan kedisiplinan.

Paskibra di SMAN 6 Malang membentuk karakter disiplin kepada para anggotanya, seperti:

- a) Datang di sekolah lebih pagi daripada siswa lain. Kedisiplinan berhubungan erat dengan manajemen waktu dan kebiasaan yang kemudian akan menjadi sebuah rutinitas. Kedisiplinan membutuhkan proses yang terus menerus dan konsisten sehingga dapat menjadi sebuah karakter yang terikat dalam pribadi seseorang. Dalam hal ini anggota Paskibra juga dapat menjadi teladan bagi siswa lain.
- b) Dapat menertibkan siswa lain sebelum kegiatan upacara bendera berlangsung. Disiplin adalah keadaan yang berkembang dan bertahan melalui pola kumulatif tindakan yang mencontohkan kebajikan, kepatuhan, kesetiaan, ketenangan, dan kesesuaian. Dalam hal ini, menjaga ketertiban pada kegiatan upacara bendera yang dimana merupakan kegiatan menghormati jasa pahlawan adalah sebuah kewajiban dan kebajikan yang melekat pada setiap individu.
- c) Selalu siap jika diminta untuk menjadi petugas upacara bendera. Disiplin terbentuk atas dasar komitmen dan konsisten dari waktu ke waktu, sehingga dapat memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Menjadi petugas upacara bendera membutuhkan keterampilan yang diperoleh

dari konsistensi dan berlatih, sehingga menciptakan kesiapan yang kemudian dapat diimplementasikan.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dituntut untuk selalu bisa mengatur waktu mereka, terlebih ketika ada lomba mereka para anggota Paskibra harus mengalokasikan waktu lebih banyak untuk berlatih.

C. Peran Paskibra Dalam Membentuk Jiwa Nasionalisme

Dilansir dari gamedia.com, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang kemudian mengandung makna kesadaran serta semangat cinta Tanah Air. Kata ini sendiri mengandung arti memiliki serta rasa kebanggaan sebagai bangsa serta memelihara kehormatan bangsa. Nasionalisme sendiri memiliki arti yang luas, salah satunya adalah cinta tanah air, nasionalisme juga implementasi atau wujud dari kecintaan serta kebanggaan terhadap bangsa.

Pandangan Hans Kohn tentang nasionalisme adalah bahwa kesetiaan pada negara seseorang adalah yang utama dan utama. suatu negara, atau lebih khusus lagi, kebanggaan nasional suatu negara.⁷⁶ Sederhananya Nasionalisme yaitu kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan.

Paskibra dianggap sebagai salah satu cara memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap generasi muda. Paskibra di SMAN 6 Malang

⁷⁶Ratih dan Najicha, "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur."

mendidik para anggota menjadi siswa yang memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air. Seperti yang dikatakan oleh Pak Arung bahwa siswa yang mengikuti Paskibra lebih unggul di pelajaran seperti sejarah dan nasionalisme seperti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah.

Menurut Bu Natalia selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan mengatakan bahwa para siswa sebenarnya sudah memiliki jiwa nasionalisme tetapi mereka belum sadar kalau sebenarnya mereka itu sudah memiliki rasa nasionalisme, sehingga untuk merealisasikan rasa itu kadang mereka kebingungan. Rasa nasionalisme siswa sebenarnya tinggi, contohnya ketika sedang melaksanakan upacara, ketika bendera merah putih naik mereka langsung mengambil sikap sempurna. Perwujudan dari nasionalisme yang sebenarnya sudah dilakukan oleh siswa, tetapi para siswa tidak menyadari atau mereka kurang memahami tentang apa yang dimaksud dengan nasionalisme itu sendiri. Paskibra memberi ruang untuk siswa dalam merealisasikan nasionalisme dalam kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, hingga peringatan hari besar nasional, sehingga siswa dapat mewujudkan rasa nasionalisme mereka dalam kondisi yang tulus.

Nasionalisme juga dapat direalisasikan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra memiliki nilai yang lebih tinggi pada pelajaran sejarah dan pendidikan kewarganegaraan. Nasionalisme dihubungkan erat dengan sejarah, dimana rasa cinta terhadap tanah air dimulai dari mengetahui sejarah dari negara tersebut terlebih dahulu.

SMAN 6 Malang memiliki rutinitas menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, ketika lagu diputar para siswa langsung berdiri dengan posisi sikap sempurna, hal tersebut merupakan contoh dari representasi nasionalisme di dalam kelas. Contoh lain ketika para siswa melihat bendera Merah Putih terjatuh, siswa yang melihat hal tersebut akan mengambil dan mengikat kembali di tiang bendera. Seperti halnya ketika bendera Merah Putih terlihat sudah kotor, mereka membawa bendera tersebut pulang ke rumah untuk dicuci dan dikembalikan keesokan harinya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya para siswa memiliki jiwa dan rasa nasionalisme yang tinggi, tetapi mereka kurang literasi tentang nasionalisme itu sendiri, disini peran Paskibra sebagai ekstrakurikuler menjadi sangat penting mengingat Paskibra memberi materi dan pembinaan terkait nasionalisme dalam hal teori dan implementasi ketika latihan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penjabaran dan membandingkan dengan kajian teori dapat disimpulkan bahwa:

1. Paskibra SMAN 6 Malang telah mengalami perkembangan baik dari aspek organisasi atau dari sistem pendidikan dari Paskibra itu sendiri. Dari Paskibra yang masih menggunakan sistem senioritas dan pelatihan yang sebelumnya cenderung mencederai fisik dan mental para anggota baru, kini telah mengalami banyak perubahan positif, mulai dari perubahan sistem yang kini lebih demokratis dengan tidak membedakan antara senior dan anggota baru. Perubahan lain terdapat dari sisi pemberian wawasan yang kini lebih terfokus pada pembentukan karakter, pembinaan mental dan fisik kepada para anggota Paskibra.
2. Paskibra berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswa. Karakter disiplin pada siswa dapat berdampak baik terhadap kebiasaan siswa ketika di sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, tertib ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung atau ketika melaksanakan upacara bendera. Para anggota paskibra juga berperan penting dalam pelaksanaan upacara mulai dari membantu menertibkan sesama siswa lainnya, hingga membantu mengatur barisan siswa ketika hendak kembali ke dalam kelas setelah melaksanakan kegiatan upacara bendera.

3. Paskibra dapat meningkatkan nasionalisme terhadap generasi muda dengan menanamkan asas-asas kebangsaan yang kuat mulai dari pembinaan melalui materi, pemberian wawasan kebangsaan yang sistematis, hingga pelatihan fisik. Hal tersebut dapat terealisasi melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti datang lebih pagi untuk mengibarkan bendera merah putih, hormat kepada bendera merah putih dan berkhidmat ketika mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, siswa yang mengikuti paskibra cenderung memiliki kecerdasan kognitif lebih baik dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini yaitu: Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan sikap nasionalisme pada siswa jurusan IPS di SMAN 6 Malang antara lain:

1. Untuk Sekolah

Diharapkan pihak sekolah senantiasa selalu memberi dukungan secara materi dan mental terhadap organisasi Paskibra guna membantu para anggota untuk memaksimalkan potensi mereka sehingga mereka mampu meraih hasil yang maksimal dimana yang nantinya hal tersebut juga dapat membanggakan sekolah.

2. Untuk Pembina dan Pelatih

Disarankan kepada pembina dan pelatih Paskibra untuk selalu memantau, menganalisa dan mengevaluasi perkembangan dari

paskibra itu sendiri, serta memberikan dukungan berupa materi, binaan fisik, dan mental para anggota Paskibra

3. Untuk Anggota Paskibra

Untuk para anggota Paskibra diharapkan agar lebih disiplin dalam belajar pada saat kegiatan belajar mengajar dan lebih giat ketika berlatih supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi teladan yang membawa nama baik Paskibra SMAN 6 Malang.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna sehingga perlu bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian terkait representasi Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan sikap nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Universitas. “Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016 Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016” 04 (n.d.): 42–49.
- Ainissyifa, Hilda. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (2012): 1–26.
- Anbiya, Bakti Fatwa. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pakibraka Membentuk Karakter Disiplin Siswa.” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 2018.
- Asyari, Daniar, and Dini Anggraeni Dewi. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 2 (2021): 30–41.
- Catio, Mukhlis, and Denok Sunarsi. “Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 17, no. 02 (2020): 16–26.
- Fibrianto, Alan Sigit, and Syamsul Bakhri. “Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2018): 75.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Hasanah, Sitti Uswatun. “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 211.
- Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992).

- Islam, Dalam Perspektif, and Abdul Choliq. “NASIONALISME ” DALAM PESPEKTIF ISLAM ” Oleh: Abdul Choliq Murod Perguruan Futuhiyyah Semarang.” *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 16, no. 2 (2011): 45–58.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai. “Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.” *Adil Indonesia Jurnal* 1, no. 1 (2019): 20–27.
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2018): 220–233.
- Marliani, W, Y Mulyadi, and I F Suhendar. “Peranan Pendidikan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Ma Negeri 1 Cianjur.” *Jurnal Pendidikan Politik ...* 9, no. 2 (2020).
<https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/890>.
- Nada, Sahma, Afifah Ekaprasetya, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial Di Era Globalisasi Melalui Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7853–7858. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>.
- Pratiwi, Septiana Intan. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.
- Prof. Dr. Lexy J Moleong M.A. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Edisi Revisi)*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Putra, Nanda Lega Jaya. “Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Paskibra.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 10, no. 1 (2018): 32–50.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/4>.
- Ratih, Lilis Dewi, and Fatma Ulfatun Najicha. “Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah

Tinjauan Literatur.” *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 59–64.

Sa’adiyyah, Ade Millatus, and Dede Rohmat Hidayat. “PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENINGKATKAN” 2, no. 2 (2019).

Samsurrohman, Samsurrohman. “ITTIJAH AL-MANAHIJ AL-KHOMS FI TAFSIR RUH AL-BAYAN FI TAFSIR AL-QUR’AN (TAFSIR HAQQI) Karya Ismail Haqqi Al-Brouswi Konstantinepel (1653-1715 M/1063-1127 H).” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15, no. 1 (2015): 126–142.

Saputra, E. “Kompetensi Sosial Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra” (2016).
<https://eprints.umm.ac.id/34258/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/34258/1/jiptu-mmpp-gdl-ekosaputra-43409-1-kompeten-r.pdf>.

Setiawan, Velina Agatha. “Representasi Pluralisme Dalam Film ‘?’ (Tanda Tanya).” *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 1 (2013): 1–10.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/92%0Ahttp://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/92/48>.

Sukmawati, Rika, and yenni. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 251–262.
<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>.

Suradi, Suradi. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522.

Suryana, Fany Isti Fauzia, and Dinie Anggraeni Dewi. “Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 598–602.

Sutanto, Oni. “Representasi Feminisme Dalam Film ‘Spy.’” *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS*


KRISTEN PETRA, SURABAYA Representasi 5, no. 1 (2017): 2–10.

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data (Kualitatif).” *INA-Rxiv* (2019): 1–22.

Utomo, Eko Prasetyo. “Internalization of National Character Value in Social Studies.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Imu Sosial, an academic journal* 4, no. 2 (2017): 132–145.

LAMPIRAN

Lampiran 1


	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG (KOTA MALANG - KOTA BATU) JL. Anjasmoro No. 40, Telp. 0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112 Email : cabdinmalangbatu@gmail.com MALANG	
	Nomor : 070/1924/101.6.10/2022 Sifat : Biasa Lampiran : Ijin Penelitian	Malang, 20 September 2022 Kepada : Yth Sdr. Kepala SMA Negeri 6 Malang di Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim nomor : 1799/Un.03.1/TL.00.1/09/2022 Tanggal 15 September 2022 tentang Ijin Penelitian Mahasiswa yang bernama :

Nama : Friska Fitria Anggraeni
NIM : 19130026
Judul : Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Sikap Nasionalisme pada Siswa di SMAN 6 Malang

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang - Kota Batu) memberikan Ijin Penelitian pada tanggal 3 Oktober s/d 3 Desember 2022 yang dilaksanakan secara offline di SMA Negeri 6 Malang dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

An. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang
(Kota Malang - Kota Batu)
Plt. Kepala Sub Bag Tata Usaha

MUHAMMAD ASROFI, M.Pd
Penata
NIP. 19810328 200604 1 013

Tembusan :

- Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdri. Friska Fitria Anggraeni



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 MALANG
Jl. Mayjen Sungkono No. 58 Telp. (0341) 752036, Fax: (0341)753078 Malang
Email : surat@sman6malang.sch.id; Website : <https://sman6malang.sch.id>
KOTA MALANG KODE POS 65136

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/680/101.6.10.6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HARIYANTO, M.Pd**

NIP : 19640105 199003 1 019

Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FRISKA FITRIA ANGGRAENI**

NIM : 19130026

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun **Skripsi**, dengan judul :

“Representasi Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Sikap Nasionalisme pada Siswa Jurusan IPS di SMAN 6 Malang”

Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada bulan : April – Mei 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2023
Kepala Sekolah

Drs. HARIYANTO, M.Pd
Pendidikan Tk I
NIP. 19640105 199003 1 019

Tembusan Yth :
1. WMM
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA EKSTRAKULIKULER
REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG

- A. Pelaksanaan Wawancara
1. Hari/tanggal : 18 April 2023
 2. Lokasi Penelitian : SMAN 6 Malang
- B. Identitas Responden
1. Nama : Arung Jene Rimbawan, S.Pd.
 2. Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler
 3. NIP : 99603242022211006

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran bapak dalam Ekstrakurikuler khususnya Ekstrakurikuler Paskibra?	Kebetulan posisi saya disini berperan sebagai Pembina, dimana ketika ada acara dari sekolah atau lomba akan berkoordinasi dengan bu Ulfi sebagai kesiswaan dan pelatih paskibra. Jadi cuma penghubung aja sih dari sekolah ke anak-anak.
2	Apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra pak?	Kalo disini perbedaan yang ikut dan ga ikut sih mungkin ga terlalu banyak ya mbak, soalnya yang ikut paski anggap aja mereka datangnya lebih pagi jam 6.15 sudah di sekolah untuk apel pagi atau apel kenaikan bendera nanti pulangnyanya juga lebih sore biasanya jam kalo ga jam 4 ya jam setengah 5 mereka apel penurunan bendera. Terus sih kalo dari attitude tidak terlalu jauh mungkin masalah kedisiplinan, ya ada yang iya ada yang tidak namanya juga anak anak paski. Untuk kesopanan ada yang iya dan ada yang tidak, bedanya mungkin di kedisiplinan kalau anak Paskibra mungkin datang dan pulangnyanya aja lebih pagi dan lebih sore. Rata-rata mereka juga lebih kompak, tetapi ya gitu di kelas lebih mbelani paskinya daripada pembelajarannya. Tapi juga sebaliknya,

		ada yang mendahulukan kelasnya ya tergantung siswanya juga sih 50:50. Mungkin hari senin mereka lebih di tonjolan paskinya karena menjadi petugas upacara.
3	Kira-kira apakah ada dampak positif ketika siswa mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra?	Kalau dampak positif mungkin ujung-ujungnya ke hal disiplin, mereka bisa datang lebih pagi berangkat lebih pagi dan bisa mengatur waktu. Apalagi ketika ada lomba atau agenda sekolah. Selain itu mereka menjadi lebih pagi karena bisa sewaktu waktu ditunjuk sebagai petugas. Mereka juga bisa negosiasi ketemanannya, contohnya ketika barisnya tidak rapi ataupun mengobrol ketika upacara. Selain hal disiplin yang mereka miliki mereka juga memiliki kepercayaan diri ketika dihadapkan sesuatu. Ketika ada masalah mereka juga lebih pintar dalam penyelesaian masalah atau problem solving.
4	Sejauh apa pengetahuan tentang Nasionalisme siswa yang mengikuti Paskibra?	Kalo untuk Nasionalisme saya katakan mereka lebih menyoal sedikit di pelajaran, contohnya seperti sejarah Indonesia dan nasionalisme misalkan PKN ataupun Sejarah. Mereka rata-rata lebih cepat nyantolnya di sejarah-sejarah contohnya seperti masa kemerdekaan dulu atau sejarah-sejarah tertentu mereka lebih paham dan hafalannya lebih cepat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa anak yang mengikuti Paskibra lebih cepat menghafal pelajaran apalagi yang berbau sejarah. Karena mereka pada dasarnya sudah suka sesuatu yang berbau Nasionalisme dan lebih nyantol jika ada materi baru.
5	Di Paskibra kan tidak hanya belajar tentang materi disiplin dan Nasionalisme, mereka juga belajar tentang materi PBB atau baris-berbaris. Lalu jika mereka menang suatu lomba apakah ada apresiasi dari sekolah dan bagaimana memaksimalkan bakat serta potensi	Untuk apresiasi mungkin ada ya mbak, contohnya berupa syukuran kecil-kecilan ataupun uang pembinaan bahkan sebelum berangkat lomba mereka diberi bekal seperti materi dan fasilitas lainnya. Lalu untuk memaksimalkan potensi siswa caranya dengan mengimpor-impori seperti kamu ga pengen apa kaya sekolah lain yang pialanya banyak. jadi seperti

	yang dimiliki siswa yang mengikuti Ektrakulikuler Paskibra?	diberi pembandingan dulu. Selain itu, difasilitasi diberi pelatih yang bagus dan sesuai dengan siswa dan jika ada agenda seperti lomba ataupun lainnya waktu latihan sepulang sekolah dirasa kurang, maka akan diberi dispensasi dari sekolah untuk waktu tambahannya, bisa istirahat kedua atau lainnya. Karena beberapa tahun paskinya vakum dan tahun ini bisa jalan lagi kenapa tidak dimaksimalkan. Mereka gini juga dikasih baju baru 2 set dan diberikan pelatih yang berlisensi dan mengerti kebutuhan siswa Paskibra.
6	Apa harapan bapak untuk Ektrakulikuler Paskibra kedepannya?	Harapan saya untuk seniornya atau kelas 11 bisa lebih kompak lagi dan tidak bengal dalam artian angel tuturannya. Lalu untuk juniornya atau kelas 10 ketika ada sesuatu yang agak keras dan berbau bimbingan mental tidak sedikit-sedikit laporan, ya Namanya paskibra ya harus siap ketika dikerasin sedikit. Untuk paskinya keseluruhan harapannya lebih disiplin dan untuk lombanya lebih ditingkatkan prestasinya, lebih kompak untuk kedepannya. Serta jika ingin mengikuti suatu perlombaan tidak mendadak mengajukan izinnya ke sekolah karena kita sebagai pihak sekolah kan juga melihat lomba apa yang akan diikuti dan mempertimbangkan daerah lomba yang diikuti.

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

**REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG**

C. Pelaksanaan Wawancara

- 3. Hari/tanggal : 14 April 2023
- 4. Lokasi Penelitian : SMAN 6 Malang

D. Identitas Responden

- 4. Nama : Takhiyyatul Ulfi, M.Pd
- 5. Jabatan : Waka Kesiswaan
- 6. NIP : 197512152006042025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran bapak dalam Ektrakurikuler khususnya Ektrakurikuler Paskibra?	Kalo saya sebagai penanggung jawab karena ekskul paskibra itu dibawah naungan kesiswaan, dan juga masuk dalam program kerja yaitu menyalurkan bakat dan minat anak. Salah satunya lewat ekskul atau sebagai pemantau mulai dari awal anak-anak masuk ekstrakurikuler, perkembangan dalam ekstrakurikuler seperti lomba dll. Selain itu ekstrakurikuler di sekolah ini bersifat wajib karena masuk dalam rapor, ada ekskul wajib dan pilihan dan ekstrakurikuler paskibra adalah ekstrakurikuler pilihan.
2	Apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Paskibra dan yang tidak mengikuti Ektrakurikuler Paskibra Bu?	Kalo perbedaan pasti ada, awal masuk kan ada demo ekskul dan kalau mereka sudah tertarik dan ingin masuk paski nanti pasti ada perbedaannya. Karena tujuan masing masing ekskul kan berbeda beda yaitu mengasah di bakat dan minat. Apalagi paski ekskul yang kental dengan kedisiplina. Dan ajika mereka sudah tertarik dengan itu maka akan ada perubahan yang positif penyaluran bakat minatnya kan nanti akan tersalurkan.
3	Apakah ada dampak lainnya seperti pada pengetahuan mereka dalam hal Nasionalisme?	Kalau perbedaan pasti ada, apalagi paskibra kan titik beratnya pada nasionalisme kan gitu yaa. Sehingga itu

		yang ditekankan sehingga titik point nya ada. Sehingga nasionalismenya ada perbedaan. Jika anak paski agak meleceh maka ada pembinaan sebagai tindak lanjutnya karena dia anak paski, karena setiap ekskul kan ada rambu-rambunya.
4	Bagaimana sikap disiplin yang ditunjukkan siswa anggota Ekstrakurikuler Paskibra ketika berada di kelas?	Kalau seperti itu sebenarnya relative ya mbak, kalo dia benar benar seorang anggota Paskibra dan ilmunya di implementasikan pasti ada. Tetapi kan itu kembali pada pribadi masing-masing, tetapi kebanyakan sudah disiplin mungkin juga ada kurang lebih 5 anak yang kurang disiplin. Ya kita kan berkomunikasi dengan wali kelas ya mbak, jika ada yang agak melencemg maka akan ada pembinaan tersendiri. Kalo saya menilai dari sisi anaknya bukan karena latar belakangnya dia anak paski. Contoh anak yang terlambat mengumpulkan tugas ternyata gantian hp dengan adiknya. Jadi kita tidak bisa menjudge anak kita harus tetap melihat dari latar belakang anak tersebut. Ada yang memang mungkin ada faktor tertentu ada faktor teman karena ketika berteman kan terpengaruh contohnya ketika 1 bolos yang lain ikut membolos padahal anak paski ternyata mereka 1 circle memang faktor pengaruh pertemanannya masih sangat kental dan faktor lainnya seperti faktor usia.
5	Apakah ada keterkaitan antara Ekstrakurikuler Paskibra dengan pembelajaran yang ada di sekolah?	Karena kan begini mbak Ekstrakurikuler itu kan di akademik sedangkan pembelajaran itu di akademik 2 2 ya pasti saling mendukung, karena kecerdasan anak itu kan tidak hanya nilai bukan hanya yang disekolah dan dikelas saja tetapi mereka an memiliki kecerdasan lain. Misalnya suka di baris berbaris, nyanyi dsb pasti kita arahkan ,karena baik akademik ataupun non akademik pasti saling terkait. Tetapi bagaimana caranya yang non akademik tadi mengangkat akademiknya. Kalau ikut paski ilmu disiplinnya tinggi nasionalisnya tinggi

		harapannya nanti bisa menukung pembelajarannya lebih giat lagi gitu.
6	Apakah ada dampak positif siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan jika mereka memenangkan suatu perlombaan apakah ada apresiasi dari sekolah?	<p>Kita sebagai kesiswaan sudah memfasilitasi siswa dengan kegiatan paski contohnya kita berikan pelatih yang bagus, jika ada lomba di fasilitasi dan ketika meraih juara mereka di apresiasi tidak hanya di apresiasi tetapi juga di up di social media sebagai syiar juga mbak.</p> <p>Dampak kegiatan paski yang positif pastikan berdampak untuk sekolah juga contohnya anak anak lebih disiplin dan rasa kebangsaannya lebih tinggi disini lain ketika mereka memperoleh prestasi maka akan berdampak pada sekolah, nama sekolah bagus dan nama paskibra mereka juga naik. Untuk perlombaan di awal tahun ini saja mereka sudah membawa 3 piala. Tetapi bukan pialanya yang kita cari tapi keberanian mereka tampil dan berkompetisi diluar dan meluaskan jaringan. Ketika percaya dirinya muncul mereka akan berani berkompetisi lagi. Cpntho lainnya kali ini sekolah kita siswanya terpilih 8 anak untuk menjadi paskibra kota dan itu sudah luar biasa.</p>
7	Bagaimana kondisi dan perkembangan Ekstrakurikuler Paskibra baik dulu maupun sekarang?	<p>Paskibra untuk saat ini sedang melakukan perkembangan mbak, karena sebelumnya paskibra sini sempat mengalami vakum pada saat covid dan itu benar benar terhenti selama 2 tahun. Pada saat itu juga saya merasa sekarang adalah saat yang tepat untuk memperbaiki system dari paski yang sudah mulai melenceng dari tujuan sebagaimana mestinya dan kebiasaan itu sudah menjadi seperti adat dan turun temurun. Akibatnya paskibra seperti ajang balas dendam antara senior ke junior. Maka saya merubahnya dengan pelan tetapi apa yang saya sampaikan sampai ke pikiran dan perilaku mereka dan alhamdulillah</p>

		paski sekarang menjadi lebih baik dan mengerti batasan.
8	Harapan Ekstrakurikuler Paskibra kedepannya?	Harapannya ekstrakurikuler paskibra nanti bisa berprestasi lagi, berprestasi bukan harus juara yang penting anak anak itu berani untuk berkompetisi. Selain itu perubahan sikap yang diharapkan yang berbaur kedisiplinan dan sikap nasionalisme patriotisme sehingga hal positif yang ada pada ekskul ini bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Jadi tidak hanya menghormati senionya tetapi guru, orang tua dan sekitarnya.

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG

E. Pelaksanaan Wawancara

- 5. Hari/tanggal : 23 Mei 2023
- 6. Lokasi Penelitian : SMAN 6 Malang

F. Identitas Responden

- 7. Nama : Natalia Aristina Dewi, S.Pd
- 8. Jabatan : Guru Kelas di Jurusan IPS
- 9. NIP : 19811225 200903 2006

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu sejauh mana pemahaman siswa yang mengikuti Paskibra terhadap Nasionalisme?	Kalau nasionalisme kan sebenarnya mereka sudah pnyadan itu kan tertanamnya sudah di dalam hati. Mereka belum sadar kalau sebenarnya mereka itu sudah memiliki rasa nasionalisme. Tapi untuk merealisasikan it kadang mereka kebingungan. Mereka baru ngeh kalo ditunjukan inilo nasionalisme. Contoh misalnya upacara bendera atau misalnya paski itu kan biasanya apel jam 6.15an yaa untuk apel menaikkan bendera di depan itu ya. Bah pemahamannya mereka terkait nasionalisme itu kan tinggi contohnya

		<p>apa, ketika bendera itu naik mereka langsung mengambil sikap sempurna dsb contoh lainnya seperti upacara. Selain itu menurut saya untuk merealisasikan dalam perbuatan itu sudah terlihat yang namanya nasionalisme.</p>
2	<p>Bagaimana siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra mangimplementasikan Nasionalisme mereka di dalam kelas?</p>	<p>Contohnya seperti begini mbak disini ada kebiasaan pagi sebelum pembelajaran ada kebiasaan yaitu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya lalu mereka langsung berdiri megambil sikap sempurna dan menyanyikan lagu tanpa disuruh atau diperintah ituadalah hal yang paling sederhana yang dilakukan di dalam kelas. Contoh lain dalam pembelajaran, contohnya ketika sebelum pembelajaran PKN mereka wajib menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Tapi masalahnya sekarang kita terkendala, karena sekarang adalah generasi Z banyak yang gak kenal lagu-lagu nasional, maka dari itu mereka browsing dulu dari internet baru mereka bisa ikut menyanyikan lagu kebangsaan tersebut. Kemudian, kalo dulu kan di kelas itu kan ada bendera, nah ketika bendera itu jatuh beberapa anak biasa mungkin cuek untuk anak paski contohnya mereka langsung bergegas menaikkan dan memperbaiki dengan baik, contoh lain ketika bendera itu kotor mereka bawa dan mereka cuci dirumah lalu mereka pasang lagi keesokan harinya tanpa ada yang menyuruh dan memerintah. Jadi seperti itu mbak, jadi mereka sudah punya jiwa itu tapi tidak bisa diungkapkan.</p>
3	<p>Sejauh mana pemahaman Nasionalisme siswa yang mengikuti Paskibra dan keterkaitannya dengan pembelajaran?</p>	<p>Misal mereka sebenarnya paham mengenai nasionalisme, tetapi mereka kadang tabrakan dengan konsep patriotisme. Baru ketika dijelaskan iniloh nasionalisme, mereka baru sadar saya sudah melakukan setiap hari bu jika Nasionalisme, contohnya ketika</p>

		fenomena U-22 kemarin yang sedang bermain mereka mendukung dengan penuh itulah yang disebut cinta tanah air atau nasionalisme di lingkungan mereka. Dan ketika patriotisme atau rela berkorban, contohnya ketika di kelas kan pasti mereka mempunyai latar ekonomi yang berbeda bagaimana mereka saling menolong jika temannya sedikit kesusahan mereka memberi alternatif lain untuk membantu teman tersebut contoh lainnya temannya sakit mereka bersedia mengantarkan berobat itu adalah contoh patriotisme atau rela berkorban di sekitar mereka. Karena sekarang kan untuk rela berkorban kan tidak harus perang ya mbak. Jadi bisa disimpulkan bahwa keterkaitannya tidak hanya dengan satu mapel saja tetapi dengan semua mapel.
4	Bagaimana contoh sikap disiplin yang ditunjukkan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra?	Kalau saya perhatikan itu ya mbak, anggota paskibra itu ada yang disiplinnya bagus, ada juga yang agak melanggar. Ya yang kita harapkan anggota paskibra itu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan disiplin yang tinggi tapi ya namanya anak pasti ada saja yang melanggar, tetapi tidak banyak mungkin perbandingan anak paski yang melanggar dan tidak banya 75% dan 25% yang melanggar atau biasa disebut oknum ya mbak hehehehehe. Contohnya ada 1 anak itu sedikit nakal tetapi malah terpiih menjadi anggota paskibra kota saya juga heran mbakk, tapi ya mungkin ada beberapa faktor yang membuat anak ini seperti ini. Karena mereka terbentuk tidak hanya dari ekstrakurikuler, sekolah tetapi juga dari pertemanan dan keluarga yang utama.
5	Perbedaan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dengan yang tidak mengikuti?	Kalau disiplin sebenarnya kita menerapkan disiplin untuk semua siswa ya mbak, kalau mungkin yang membedakan itu anak paskibra lebih

		<p>terbiasa ya. Contohnya ketika baris atau upacara kalau anak paski kan sudah terlihat kalau sikapnya siap dan sempurna atau ketika hormat kepada bendera lebih serius dan sempurna ya mbak berbeda dgn yang bukan anak paskibra. Selain itu, disini ekstrakurikuler paski kan termasuk yang bergengsi peminatnya juga banyak selain itu pelatihannya juga sedikit keras jadi berbedalah mbak hasilnya apalgi soal kedisiplinan.</p> <p>Karena materi yang berkaitan dengan Nasionalisme hanya ada pada kelas 10 contohnya pada materi Bhineka Tunggal Ika nahh disitu materi tentang Nasionalisme dan Patriotisme lebih di tekankan, karena pada kelas selanjutnya seperti kelas 11 atau 12 materi lanjutan atau materi pengayaan seperti norma dalam masyarakat, hak dan kewajiban warga negaran hak asasi manusia dan beberapa hukum yang ada di Indonesia.</p>
6	<p>Apa harapan Ibu untuk Ekstrakurikuler Paskibra kedepannya?</p>	<p>Harapannya ketika awal merekrut jangan semua anak diterima contohnya tadi ketika ada 1 anak yang bersikap rusak atau melanggar pasti 1 ekstrakurikuler ikut terkena imbasnya seperti peribahasa setitik nila rusak susu sebelangga. Jadi semoga perekrutannya lebih ketat. Diharapkan kedepannya senioritas sedikit dikurangi atau senioritas yang lenih sehat agar memberi dampak positif ke juniornya. Diharapkan anak paski menjadi pelopor teladan untuk teman temannya, contohnya tidak datang terlambat contoh lain adalah menjadi teladan kalau ke guru harus lebih sopan lagi. Kenapa berharap pada anak paski, karena ketika yang memberi contoh sebaya mereka yang bukan paski akan cenderung ikut, karena kita tau dampak pertemanan juga berpengaruh besar terhadap perilaku anak.</p>

PEDOMAN WAWANCARA PELATIH EKSTRAKULIKULER PASKIBRA
REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG

G. Pelaksanaan Wawancara

7. Hari/tanggal : 10 Mei 2023
 8. Lokasi Penelitian : SMAN 6 Malang

H. Identitas Responden

10. Nama : Mochamat Rizal Hanafi
 11. Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan bapak mulai menjadi ppelatih Ekstrakurikuler Paskibra?	Melatih sejak tahun 2015 dari jenjang tk sd smp ataupun sma. Tetapi melatih di SMAN 6 Malang baru setahun kak.
2	Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra berlatih pada hari apa saja?	Hari rabu, jam 2 siang sampai setengah 5 sore, tetapi jika ada acara seperti lomba atau pengibaran maka bisa disesuaikan dan perlu latihan rutin.
3	Materi apa saja yang dipelajari di dalam Ekstrakurikuler Paskibra ini?	Pertama adalah leadershipnya, berawal dari situ karena orang jika mau berkecimpung di dunia yang baru dibekali dengan kepemimpinan dan aturan, kira kira aturan seperti apa saja sih yang akan diberikan di paski ini. Lalu ada materi keorganisasian, kepaskibraan, korsa, manajemen kegiatan dan lainnya.
4	Materi yang diberikan langsung dari pelatih atau dari senior?	Materi berasal dari saya langsung. Karena pada sebelum saya materi itu diberikan oleh para senior dan bersifat turun temurun dan itu materi yang di dapatkan bersifat rancu dan tidak dapat dipertnggung jawabkan, maka dari itu saya hadir dan melakukan pembaharuan. Materi yang di pelajari juga tidak hanya baris berbaris tetapi juga materi keorganisasian dimana untuk menciptakan anggota yang berkualitas. Anak anak dibagi, ada yang mengikuti lomba ada yang aktif untuk di organisasi. Juga memiliki bakat mereka juga

		diarahkan misal mempunyai bakat tentang desain grafis, maka mereka dialihkan untuk mengelola akun paski dll.
5	Apakah ada pedoman dalam memberikan materi?	Menjadi pelatih itu kan ada lisensinya ,jadi kita ketika mau melatih sudah ada rapat kira kira materi apa saja yang diberikan untuk anak anak paskibra ini. Dan saya merupakan 5 pelatih yang dikirim dari kota malang untuk di bina langsung oleh kodim bandung dan melatihnya menggunakan PERPANG no 58 tahun 2012 dan itu dasar kita untuk melatih mulai dari nilai nilai Pancasila, pengembangan karakter, pedomannya dari situ semua, jdi tidak asal asalan ketika melatih.
6	Apakah ada kriteria siswa untuk bisa bergabung dengan Ekstrakurikuler Paskibra?	Menurut saya untuk kriteria tidak ada karena Ekstrakurikuler dan bersifat peminatan ya mbak jadi siapa saja yang mau boleh ikut. Kalau untuk kriteria ada tetapi hanya untuk jika diperlukan seperti pengibaran, lomba, atau delegasi untuk sekolah. Bisa melalui psotur badan, tinggi badan, dan pbb mereka.
7	Menurut bapak apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dengan yang tidak mengikuti?	Kalau saya meraskan dari diri saya sendiri ya bagaimana sih atmosfer dalam Paskibra itu sendiri. Biasanya anak yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dia lebih mengenal budaya atau nasionalisme , yang kedua mereka lebih mendalami bagaimana negara kita di perjuangkan di masa lalu karena di dalam paskibra itukan pasti ada sejarah, baik sejarah paski ataupun sejarah Indonesia.dan itu sesuatu yang menonjol yang membedakan itu anak paskibra dan anak yang biasa. Dari segi pengetahuan, dari segi kedisiplinan, tata bicara, kesopan santunan mungkin juga lebih menonjol karena disini juga dididik dengan materi kedisiplinan karena materi tentang kedisiplinan itu juga sangat berpengaruh.

		Jadi bisa disimpulkan mereka lebih tau diri mereka sendiri. Fungsianya apa sih jadi agar mereka lebih tertata dalam pribadi masing-masing sehingga tidak hanya memberi manfaat pada diri sendiri, organisasi tetapi juga pada masyarakat sekitar atau pun nanti di dunia kerja mereka sudah tau tentang salah dan benarnya Seperti bisa ngomong, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah atau problem solving. Sudah di ajari dan dibekali sejak awal di dunia Paskibra.
8	Tindakan apa yang akan dilakukan jika sudah didik dengan materi kedisiplinan tetapi masih melenceng dan melanggar?	Ya itu sebenarnya pribadi masing masing dan kita tidak sedalam itu, karena kita juga termasuk pihak ketiga dimana pihak pertama adalah orang tua dan mungkin mereka melenceng juga diakibatkan banyak faktor dan kita tidak boleh menyalahkan sepihak karena pasti ada alasan dibalik itu. Karena kita di organisasi sudah membekali dengan porsi dan durasi yang seusai untuk mereka. Artinya jika ada sesuatu yang neleceng pasti ada alasannya. Lalu jika masiih ada yang melanggar Tindakan yang pertama dari kita kan pasti ada aturann yang kedua ada konsekuensi jadi konsekuensi kan melohat dari masalahnya. Yang pertama kita pasti menindak yang kedua kita meninjau kira-kira ada apa sehingga anak ini melanggar ketika misalnya mereka terlambat datang kesekolah oh ternyata mereka kesekolah jalan dan lainnya. Jadi ridak semene-mena memberikan Tindakan.
9	Peralatan dan ala tapa saja yang dimiliki di Paskibra ini?	Buku mp atau merah putih, buku saku,kaualu untuk pakaian sih mereka ada PDU untuk upacara atau peringatan hari besar, PDH untuk kegiatan tertentu ada juga lencana garuda dan ada PDL.
10	Apakah siswa yang mengikuti Ektrakulikuler Paskibra memiliki hal	Karena di paski di bekal materi leader makanya mereka mau tidak mau

	yang lebih unggul dalam hal Nasionalisme?	memimpin dan merasa harus unggul diantara teman temannya tentang materi nasionalisme dan materi itu mulai dari cara mengibarkan bendera, contohnya ketika ada bendera di kibarkan orang awam pasti menganggap yasudalah berbeda dengan anak paski mereka pasti akanlangsung bersikap tegas dan posisi siap lalu hormat pada bendera tersebut dan itu termasuk salah satu dari Pendidikan nasionalisme, jadi bisa disimpulkan tidak hanya menerima materi tetapi bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
11	Saran dan harapan untuk Ekstrakurikuler kedepannya?	Paskibra itu memang terlihat sengsara , tapi tidak sengsara sih sebenarnya tapi ini adalah sarana pendidikan yang salah satu saran orang berhasil melalui ini saran saya orang tua lebih percaya lagi pihak sekolah lebih mendukung kreatifitas kita lagi. Selain itu harapannya agar anak yang menjadi tauladan lah.

**PEDOMAN WAWANCARA KETUA EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DAN KELAS 11
REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME
PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG**

- I. Pelaksanaan Wawancara
9. Hari/tanggal : 14 April 2023
10. Lokasi Penelitian : SMAN 6 Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tahu sejarah dari Ekstrakurikuler Paskibra?	Kami tahu dari majalah yang diterbitkan sekolah kak, jadi hanya sekilas, karena senior atas kit tidak sempat memberi materi ini.
2	Jika senior tidak mengajari materi sejarah berarti yang diajarkan ke kalian hanya sedikit dong dan buku MP kalian apakah kosong?	Siapa tidak kak, tetap ada materi seperti etika PDU, tata cara, bendera pusaka. Itupun materi tentang etika dan etiket itu dapatnya ketika senior kak bukan dari awal masuk ketika junior. Untuk materi bendera akita dapatnya ketika junior

		waktu menjadi capas. Materi ketika menjadi petugas upacara juga diajarkan, PBB dasar, diajari juga tentang PSB (<i>Push up, sit up, back up</i>) yang benar. Ada juga materi yang tidak tertulis seperti kedisiplinan dimana mental fisik juga dapat. Selain itu kita juga mempelajari tentang <i>Satotema</i> (Salam, tolong, terimakasih, maaf).
3	Apakah ada buku yang dimiliki anggota Ekstrakurikuler Paskibra?	Ada buku Merah Putih dan buku saku.
4	Menurut kalian apakah ada perbedaan antara junior dan senior?	Kalau jadi junior lebih enak gitulo kak cuma dimarahi aja, kalau senior kankan kalau mau Latihan masih mikir nanti juniornya ngapain ya. Selain itu ketika jadi senior ribet, kita harus mengatur jadwal, mengatur surat izin ketika ada kegiatan contoh kegiatannya seperti diklat, acara Latihan gabungan, buka bersama dan lainnya belum revisinya proposal juga. Kita sebenarnya ada acara untuk membuat LKBB (Lomba Kreasi Baris Berbaris) tetapi belum sempat karena masih banyak lomba- lomba kak, tetapi perlu pertimbangan banyak kak, karena menyiapkan lomba kan perlu persiapan yang banyak juga dengan kurun waktu minimal kan 4 bulan.
5	Apakah kamu merasa setelah menjadi senior itu berarti sudah tidak mempunyai kewajiban seperti ketika junior?	Tetap ada sih kak, karena kita ketika menjadi senior kita jadi belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, contohnya ketika kita dulu jumlah angkatan kita sedikit jadi ketika apel molor jadi kita gimana caranya agar adik adik junior tidak mengulangi kesalahan yang sama.
6	Apa saja aturan yang ada dalam Ekstrakurikuler Paskibra?	Aturan yang ada di Paskibra kebanyakan banyak yang tidak tertulis kak, contohnya seperti menyapa abang kakaknya ketika bertemu di jalan terus yang kedua apel maksimal sebelum jam 6 bendera harus sudah diatas, tata cara masuk ke kelas, tata cara duduk yang baik dan benar, tata cara menjawab ketika ada yang bertanya.

7	Apa perbedaan anak yang mengikuti Ektrakurikuler Paskibra dan anak yang tidak mengikuti Ektrakurikuler Paskibra?	Kalau dibilang beda sebenarnya beda sih kak contohnya seperti etika dan kebiasaan- kebiasaan itu kan terbawa ketika di kelas ataupun bertemu guru lebih sopan dan lebih siap. Contoh lain seperti kita kalau makan lebih cepat dan lebih menghargai makanan sama seperti kebiasaan yang sudah diajarkan di paski. Ketika ada bendera, kalau anak lain pada umumnya kan langsung lewat gitu kak tetapi kalau anak paski asti berhenti mengambil sikap sempurna lalu hormat terlebih dahulu selain itu sebenarnya kita sedang memberi contoh kepada orang lain, inilah tata cara menghargai bendera yang benar. Intinya kebiasaan kebiasaan dari paski terbawa semua.
8	Harapan kalian untuk kepengurusan yang selanjutnya?	Harapannya adalah kesalahan-kesalahan yang ada di angkatan kami tidak terulang di angkatan adik-adik kita. Selain itu, kami juga berharap dengan jumlah yang sedikit angkatan adik adik bisa lebih kompak dan lebih bagus lagi dan jika nanti bisa mengadakan perlombaan besar haarapan kami agar lebih baik karena agar SMAN 6 Malang dikenal lebih luas oleh masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA KELAS 10

REPRESENTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA JURUSAN IPS DI SMAN 6 MALANG

J. Pelaksanaan Wawancara

11. Hari/tanggal : 15 April 2023

12. Lokasi Penelitian : SMAN 6 Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kalian apa itu Paskibra?	Pasukan kibar bendera Paskibra adalah organisasi yang bergerak di tingkat sekolah biasanya bertigas untuk mengibarkan bendera namun di sisi lain ada kepelatihan seperti pelatihan

		fisik, mental berris berbaris dan materi mareri lainnya yang berhubungan dengan organisasi.
2	Sejak kapan mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra?	Kabanyakan sudah mengikuti mulai jenjang SMP dan meneruskan ketika di jenjang SMA ini.
3	Kenapa kamu tertarik mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra?	Yang pertama ingin mewujudkan cita-cita orang tua dihimbau untuk menjadi abdi negara, untuk menambah kepelatihan mental, fisik dan keorganisasian, waktu smp kurang puas karena pada saat SMP dibidang masih rendah, dan ketika mengikuti pengibaran juga merasa kurang puas maka dari itu ingin mengikuti ekstrakurikuler ini, ingin mengembangkan diri saya sendiri menjadi lebih disiplin bisa melewati batas kemampuan saya dan bisa berkembang lagi dan saya ingin lebih berprestasi di bidang paskibra agar saya bisa mempersiapkan kehidupan saya yang lebih baik.
4	Apa saja hal yang dipelajari di Ekstrakurikuler Paskibra?	Materi yang saya pelajari contohnya PBB keorganisasian, materi paskibra, wawasan kebangsaan, bela negara, dan selain materi yang disampaikan senior banyak materi yang tersirat yang bisa kami yang kurang walaupun tidak disampaikan senior contohnya kebersamaan, korsa, sopan santun dll. Latihan PBB, Latihan apel dan upacara event paskibra lomba paskot.
5	Dampak positif mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra?	Menjadi lebih paham arti kebersamaan, disiplin, mengerti jiwa korsa saling membantu sesama saudara dan lebih peduli terhadap orang lain.
6	Hal apa yang tidak kamu sukai di Ekstrakurikuler ini?	Untuk event lomba menurut saya kurang contohnya di angkatan saya kan banyak anggotanya jadi tidak semuanya terpilih jadi tidak semuanya merasakan bagaimana rasanya lomba itu seperti bagaimana. Semoga tahun depan Bang Rizal selaku pelatih kita bisa mengikutkan

		anggota kita untuk ikut lomba agar bisa merasakan semua.
7	Perbedaan kalian dan teman kalian yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra?	<p>Saya sendiri untuk membedakan anak paski atau bukan terlihat ketika sedang duduk biasanya anak paski memiliki gaya duduk yang tegap dan pandangan lurus kedepan, lalu ketika berbicara lebih tegas, suasanya lebih keras dan memiliki mental yang kuat. selain itu ketika apel kami yang anak paski datangnya lebih pagi dan ketika menyanyikan Indonesia raya kita pandangan lurus kedepan sikap sempurna dan tidak goyang-goyang dan menyanyikan dengan hidmat. Ketika hormat bendera lebih nyerong sehingga badan dan tatapan lurus kepada bendera yang sedang dikibarkan. Relasi dan pengetahuan paski lebih luas daripada teman lainnya seperti pada guru satpam itu beliau beliaunya lebih kenal terhadap anak paskibra.</p> <p>Selain itu , hal disiplin kita lebih terbentuk awalnya terpaksa tapi lama kelamaan terbiasa dan menjadi kebiasaan yang baik dan Ketika terbiasa contohnya sepperti datang sekolah pagi, tidak terlambat, mengerjakan tugas tidak telat.</p>
8	Apakah ada materi Pakibra yang terkait dengan pembelajaran IPS dan hal yang berbau kebangsaan?	Terkadang ada materi yang dipelajari yang saya sudah paham karena sudah dipelajari dalam paskibra, atau oh ini materi baru yang bisa saya terapkan di paskibra contohnya materi tentang BPUPKI yang bebrapa kali mengalami perubahan.
9	Saran dan harapan kamu untuk Ektrakurikuler Paskibra kedepannya?	Sebenarnya ini utnuk evaluasi angkatan saya saya berharap angkatan saya lebih tepat waktu jiwa disiplinnya lebih ditingkatkan lagi, selain it kami berharap untuk selanjutnya lomba diikuti semua agar semua merasakan rasanya mengikuti perlombaan, kejujuran juga dan saling terbuka an tar anggota.

Lampiran 4

Daftar Informan

NO	NAMA INFORMAN	TEMPAT WAWANCARA	TANGGAL	KETERANGAN
1	Takhiyyatul Ulfi, M.Pd	SMAN 6 Malang	14 April 2023	Waka Kurikulum
2	Arung Jene Rimbawan, S.Pd.	SMAN 6 Malang	18 April 2023	Pembina Ekstrakurikuler
3	Natalia Aristina Dewi,S.Pd	SMAN 6 Malang	23 Mei 2023	Guru kelas pada Jurusan IPS
4	Mochamat Rizal Hanafi	SMAN 6 Malang	10 Mei 2023	Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra
5	M.Rizq Syaifullah	SMAN 6 Malang	14 April 2023	Siswa kelas 11 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
6	Assysyifah Aisyah Putri	SMAN 6 Malang	14 April 2023	Siswa kelas 11 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
7	Novetesia Gloria Siahaan	SMAN 6 Malang	14 April 2023	Siswa kelas 11 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
8	Verrel Rafif Albyn	SMAN 6 Malang	14 April 2023	Ketua Umum Ekstrakurikuler Paskibra
9	Aditya Rizky Ramdhani	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
10	Raihan Putra Widyanto	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
11	Jinggo Agung Pragasa	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
12	Muhammad Imam Iqbal Mukzizat	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
13	Nanda Yulinda	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
14	Caroline Salmaa	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra
15	Isnaini Hayu Qulbi Lestari	GOR Ken Arok Kota Malang	15 April 2023	Siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



No	Hasil	Foto
1	Wawancara dengan Waka Kesiswaan terkait dengan perkembangan Paskibra Smariheksa	 A photograph showing two women sitting on a yellow sofa in a room with light green walls. The woman on the left is wearing a red long-sleeved shirt and a grey hijab. The woman on the right is wearing a floral patterned dress and a black hijab. They appear to be in conversation. There are some yellow flowers on a table in front of them.
2	Wawancara dengan Pembina Ektrakurikuler SMAN 6 Malang	 A photograph showing a woman in a green dress and black hijab standing and presenting a yellow folder to a man in a white short-sleeved shirt and black pants. They are in a room with light green walls and a window with green curtains. A calendar is visible on the wall behind them.

3	<p>Wawancara dengan Guru Kelas Terkait dengan materi Nasionalisme dan kedisiplinan di dalam kelas</p>	
4	<p>Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Malang</p>	

5	<p>Wawancara dengan Ketua Umum Paskibra SMAN 6 Malang dan siswa kelas 11 anggota Ekstrakurikuler Paskibra.</p>	
6	<p>Wawancara dengan siswa kelas 10 anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Malang</p>	

Lampiran 6

Inventaris Paskibra SMAN 6 Malang

No	Deskripsi	foto
1	Bendera organisasi / Ekstrakurikuler Paskibra	
2	Bendera yang dikibarkan di Kesekretariatan Paskibra	

3	Ruangan Kesekretariat an Paskibra	
4	Baju untuk melaksana n tugas Pakaian Dinas Lapangan	

5	Beberapa bendera dan buku Merah Putih	
6	Aksesoris dan perlengkapan kostum untuk tampil	

7	Lencana aksesoris	
8	Gambar beberapa Angkatan Ekstrakurikuler Paskibra	

<p>9</p>	<p>Contoh piala yang ada dalam kesekretarian</p>	
<p>10</p>	<p>Logo dan bet pada baju seragam anggota Ekstrakurikuler Paskibra</p>	

Lampiran 7

Kegiatan Dalam Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Malang

no	Kegiatan	foto
1	Apel pagi	



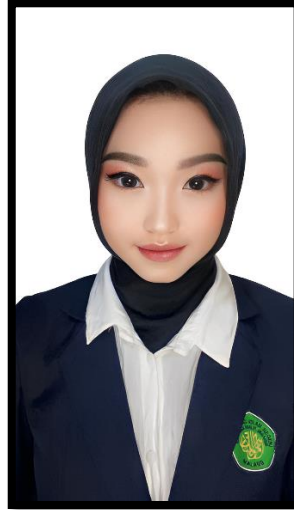
2	Salah satu kegiatan Push up, sit up, back up untuk melatih fisik dan mental anggota nya	
3	Makan dan minum bersama untuk membentuk rasa kebersamaan antar anggota	

<p>4</p>	<p>Latihan Baris-berbaris</p>	
<p>5</p>	<p>Upacara bendera oleh anggota Paskibra</p>	



Lampiran 4

BIODATA MAHASISWA



Nama : Friska Fitria Anggraeni

NIM : 19130026

Tempat, tanggal lahir : Malang, 26 Desember 2000

Alamat : Jl. Kenikir Perum Kenikir Permai 1 B9, Bumiayu- Malang

Alamat Email : friskatosca52@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2007-2013	MIN 2 Malang
2013-2016	SMPN 10 Malang
2016-2019	SMAN 6 Malang
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 5

The screenshot displays a plagiarism checker interface. At the top, there are navigation icons (up and down arrows) and a page indicator '133 / 149'. Below this, four categories of sources are shown with their respective percentages: Similarity Index (22%), Internet Sources (21%), Publications (6%), and Student Papers (9%). A section titled 'PRIMARY SOURCES' lists nine items, each with a numbered icon, the source name, its type, and its percentage contribution to the total similarity. The sources are: 1. etheses.uin-malang.ac.id (Internet Source, 9%), 2. 123dok.com (Internet Source, 1%), 3. sman6malang.sch.id (Internet Source, 1%), 4. jurnal.unsur.ac.id (Internet Source, 1%), 5. repository.its.ac.id (Internet Source, 1%), 6. Submitted to Universiti Teknologi MARA (Student Paper, <1%), 7. www.mpr.go.id (Internet Source, <1%), 8. www.ejournal.undip.ac.id (Internet Source, <1%), and 9. Sitti Uswatun Hasanah. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM RANGKA PEMBINAAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2019 (<1%). At the bottom of the interface, there is a search bar and a taskbar with various application icons.

Category	Percentage
SIMILARITY INDEX	22%
INTERNET SOURCES	21%
PUBLICATIONS	6%
STUDENT PAPERS	9%

Rank	Source	Type	Percentage
1	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	9%
2	123dok.com	Internet Source	1%
3	sman6malang.sch.id	Internet Source	1%
4	jurnal.unsur.ac.id	Internet Source	1%
5	repository.its.ac.id	Internet Source	1%
6	Submitted to Universiti Teknologi MARA	Student Paper	<1%
7	www.mpr.go.id	Internet Source	<1%
8	www.ejournal.undip.ac.id	Internet Source	<1%
9	Sitti Uswatun Hasanah. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM RANGKA PEMBINAAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2019		<1%